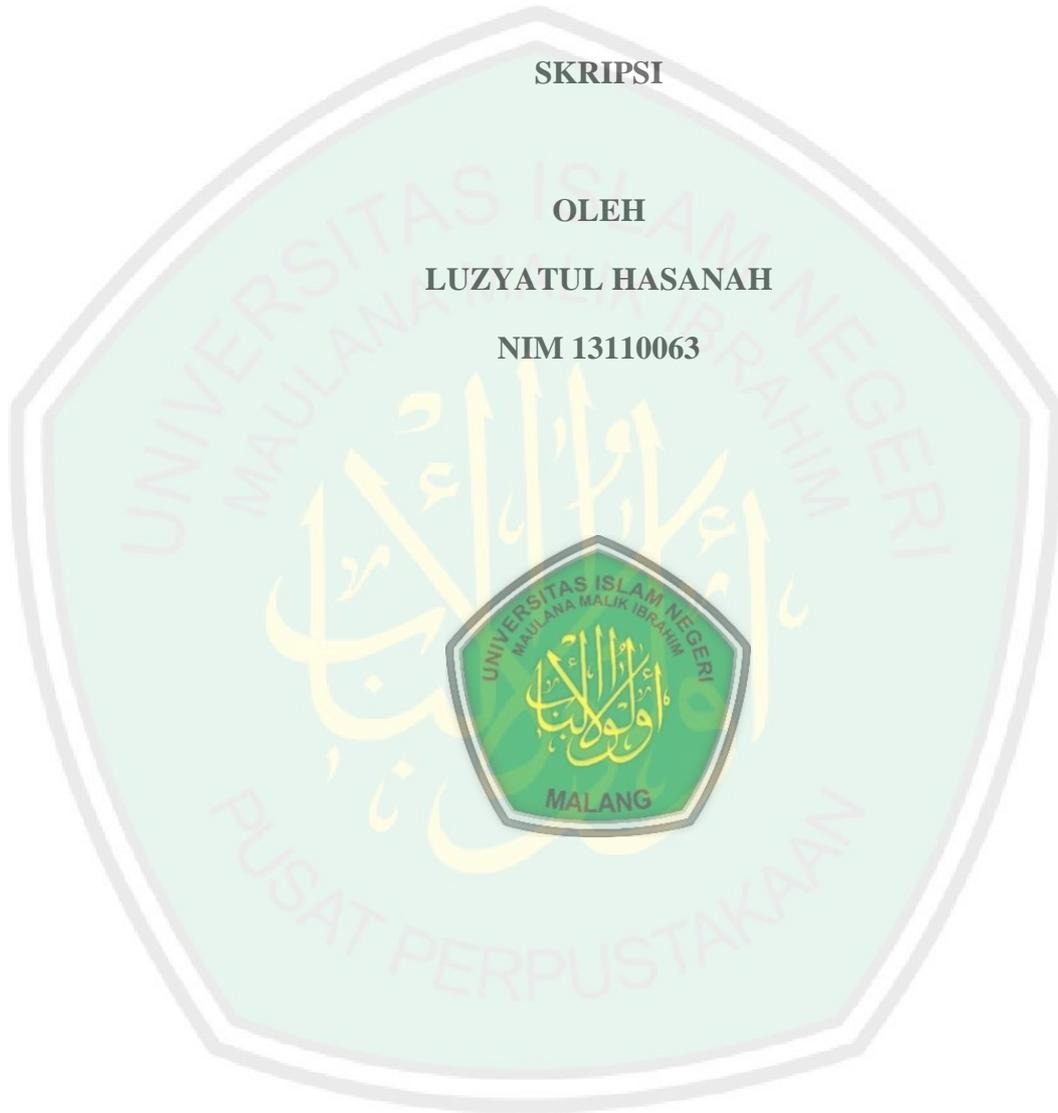


**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTs NU (Nahdlatul Ulama')
KRAKSAAN Kab. PROBOLINGGO**

SKRIPSI

**OLEH
LUZYATUL HASANAH**

NIM 13110063



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTs NU (Nahdlatul Ulama')
KRAKSAAN Kab. PROBOLINGGO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**OLEH
LUZYATUL HASANAH
NIM 13110063**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

LEMBAR PERSETUJUAN

Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pealajaran Akidah Akhlak Dalam

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan Kab.

Probolinggo

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah

satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S-1)

Oleh

Luzyatul Hasanah

NIM. 13110063

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan, oleh

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP. 19660825 199403 1 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 2000212 1 001

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MTs NU (Nahdlatul Ulama') KRAKSAAN Kab.

PROBOLINGGO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Luzyatul Hasanah (13110063)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 November 2017 dan
dinyatakan LULUS

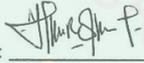
serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
NIP. 196511122000031001

: 

Sekretaris Sidang
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

: 

Pembimbing
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

: 

Penguji Utama
Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011003

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
Nip. 196508171998031003

ii

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam, barokah yang seindah-indahnya mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada baginda Rosulullah SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan ke alam ilmiyah yaitu *Ad-dinul Islam*.

Skripsi ini saya persembahkan teruntuk almarhum akong **“H. Rofiqi”** saya yang mana beliau sangat menginginkan saya menjadi sosok wanita lulusan pendidikan, dan itu juga termasuk dalam pesan terakhir beliau sebelum kembali pada sang pencipta yaitu Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan teruntuk Aba **“H. ABD. Kholiq Yahya”** saya tercinta dan amat saya sayangi yang memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, dan sosok yang tak pernah lelah mendengarkan keluh kesah dari saya selama masa kecil sampai tumbuh menjadi dewasa. Yang kedua saya persembahkan teruntuk Ibu **“Lilik Sulastri”** saya yang tiada hentinya memanjatkan do’a kepada Allah demi kesuksesan anak-anaknya. Yang ketiga saya persembahkan skripsi ini teruntuk Umi’ **“Siti Rahma”** saya yang telah memberikan dukungan dan arahan untuk penyelesaian skripsi saya. Yang ketiga saya persembahkan skripsi ini teruntuk adik **“MOH. Lailul Ilham”** saya yang masih menduduki bangku SMP di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan sebagai motivasi adik saya untuk kedepannya agar lebih sukses lagi dari pada kakaknya. Tidak lupa pula saya ucapkan terimakasih teruntuk seseorang yang telah lama menunggu saya lulus dan memberikan arahan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir saya yaitu skripsi ini, dan sosok lelaki yang tiada henti memberikan semangat demi terselesainya skripsi ini dia adalah calon imamku **“Muyassirul Umam”**

Terima kasih saya ucapkan kepada bapak **“Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag”** selaku dosen pembimbing saya, yang mana memberikan arahan dan motivasi untuk kelancaran dan terselesainya skripsi saya. Dan tidak pula saya

ucapkan banyak trimakasih kepada bapak **“Sahlin”** yang mana telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi saya. Dan trimakasih pula saya ucapkan kepada bapak **“Samsul Arifin”** selaku kepala sekolah di MTs NU (Nahdlatul Ulama’) Kraksaan. Serta saya ucapkan banyak trimakasih kepada bapak **“Ubaidillah”** selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU (Nahdlatul Ulama’) Kraksaan.

Dan tidak lupa pula saya ucapkan teruntuk sahabat-sahabat saya yang jauh di sana (Nonok, Nana, Ira, Mak E, dan deva dan sahabat-sahabat yang lainnya yang tak dapat saya sebutkan satu persatu) trimakasih atas dukungan kalian. Trimakasih juga kepada saudara yang di malang **“Jamila”** saya yang mana telah menemani dari awal masuk mabna sampai lulus bareng di Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini. Dan tak lupa pula saya ucapkan trimakasih kepada sahabat-sahabat kos **“Atika, Leni, Olip, Ima, Obik, Nurul, Dll”** yang mana telah memberikan arahan dan dukungan dalam terselesainya skripsi saya ini.

MOTTO

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى
صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “ Dengan kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin-Nya, dan menunjukkan ke jalan yang lurus”. (Q.S. Al-Ma’idah: 16).¹

¹ Al-Qur’an Terjemah, *Ummul Mukminin*, (Jakarta: WALI 2010).

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Luzyatul Hasanah

Malang, 25 September 2017

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini;

Nama : Luzyatul Hasanah

NIM : 13110063

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pealajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan Kab. Probolinggo

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP : 19660825 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 September 2017

Yang membuat pernyataan,



Luzyatul Hasanah

NIM. 13110063

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah menciptakan langit dihiasi bulan yang menerangi kegelapan malam, menciptakan bumi dengan berbagai hasil tambang serta Rahmat, Taufiq, dan Hidayah yang telah diberikan oleh-Nya disetiap detik yang tidak terhitung. Shalawat beriringan salam marilah kita sampaikan kepada seorang pemuda padang pasir yang miskin akan hartanya tapi kaya akan ilmunya. Beliau merupakan putra kesayangan Abdullah buah hati Aminah. Pemimpin pujaan yang menjadi tauladan. Pemuda pilihan dengan akhlak yang menawan. Tak dapat terbantahkan bahwa beliau seorang pembawa risalah yang membawa amanah, dan tetap istiqamah dalam ibadah yakni Nabi besar Muhammad SAW. Selanjutnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini, di antara mereka adalah:

1. Aba, Ibu dan Umi' yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta do'a yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik dan lancar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Bapak Ubaidillah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII dan IX MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan yang telah banyak membantu dalam kelancaran penelitian dan penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak Sahlin selaku sahabat Aba saya dan salah satu guru di MTs NU (Nahdlatul Ulama') yang telah banyak membantu dalam tahap awal penelitian sampai terselesainya penelitian skripsi ini.
8. Semua guru-guru dan dosen-dosen, yang selama ini memberikan ilmunya pada penulis untuk kecerahan masa depan.
9. Seseorang yang selalu memberikan dukungan dan membuat penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi ini yaitu calon suami saya Muyassyirul Umam.
10. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan arahan dan dukungan selama ini (Nonok, Ira, Mak E, Nana, Deva dan masih banyak lagi yang belum penulis sebutkan)
11. Teman-teman kos yang selalu mengisi hari-hariku baik saat duka maupun suka (Jamila, Tika, Leni, Olip, Nurul, Obik, Ima dan masih banyak lagi yang belum penulis sebutkan)
12. Semua pihak yang turut serta dalam membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan SKRIPSI ini sampai selesai yang tidak bisa penulis sebutkan.

Semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan, amiiin. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga penulisan ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amiin.

Malang, 25 September 2017

Luzyatul Hasanah

13110063

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = **ā**

Vokal (i) panjang = **ī**

Vokal (u) panjang = **ū**

C. Vokal Distong

اوْ = **aw**

ايْ = **ay**

اوُ = **ūr**

ايُ = **ī**

ABSTRAK

Hasanah, Luzyatul. 2017. *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan Kab. Probolinggo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

Kata Kunci: Media Audio Visual, Motivasi Belajar Siswa, Akidah Akhlak.

Realitas yang terjadi bahwasannya penggunaan media pembelajaran digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, penggunaan media tidak digunakan pada setiap materi pelajaran. Dalam penggunaan media audio visual terdapat beberapa faktor yaitu faktor penghambat dan pendukung penggunaan media audio visual yang mana dialami oleh beberapa siswa dan guru mata pelajaran akidah akhlak diantaranya yaitu, media yang tersedia, kondisi siswa, rasa percaya diri siswa, mudah dipahami, dana Boss yang dikeluarkan oleh pemerintah, kecerdasan siswa yang berbeda-beda, mengantuk di dalam kelas.

Tujuan peneliti ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan Kab. Probolinggo, (2) mendeskripsikan apa saja faktor penghambat dan pendukung penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan Kab. Probolinggo.

Untuk mencapai tujuan di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan: 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi. Informan ditentukan melalui *purposive sampling*. Untuk analisis data menggunakan deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan Kab. Probolinggo, diantaranya adalah : tidak setiap pelajaran akidah akhlak menggunakan media audio visual. (2) Faktor penghambat dan pendukung media pembelajaran audio visual, antara lain yaitu faktor penghambat terdiri dari: kondisi siswa, media atau sarana yang tersedia disekolah. Selain itu faktor penghambat yang lain yaitu, mengantuk di dalam kelas. Sedangkan faktor pendukung media ini terdiri dari: media yang tersedia disekolah, dana Boss, mudah dipahami, lebih memilih membaca buku yang tersedia di perpustakaan dibandingkan membeli jajan di kantin dan di sekitar sekolah. Serta lebih aktif dalam bertanya didalam kelas.

ABSTRACT

Hasanah, Luzyatul. 2017. *Using an Audio Visual Media Learning of the Subject of moral belief (Akidah Akhlak) in Improving Student's Learning Motivation at Islamic Junior High School (MTs) NU (Nahdlatul Ulama ') Kraksaan of Probolinggo*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

Keywords: Audio Visual Media, Student's learning Motivation, *Akidah Akhlak*.

The reality of the use of learning media is used in teaching and learning activities. Based on the results of existing research, media usage is not used on each subject. Using audio visual media, there are several factors, namely inhibiting supporting factors which is experienced by some students and teachers of *akidah akhlak* subjects, such as available media, student's conditions, self-confidence of student, easy understanding, Boss fund is issued by the government, different students' intelligence, sleepy in the classroom.

The purposes of the research are to: (1) describe the use of audio visual learning media on the subjects of *Akidah Akhlak* in improving student's learning motivation at MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan of Probolinggo, (2) describe the inhibiting and supporting factors of the use of audio visual learning media in improving student's learning motivation at MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan of Probolinggo.

To achieve the objectives above, the researcher used a type of qualitative research. Data collection techniques used: 1) observation, 2) interview, 3) documentation. Informants were determined through purposive sampling. For data analysis used qualitative descriptive through three stages namely: data reduction, data presentation, data verification. in checking the validity of data used observational persistence and triangulation.

The research results showed that, (1) using audio visual learning media is not every lesson of *Akidah Akhlak* uses audio visual media. (2) Inhibiting factors are: the condition of students, available media or facilities at school, also sleepy in the class. the supporting factors are: available media at school, Boss funds, easy understanding, prefer to read available books in the library rather than buying snacks in the canteen around the school, active in asking in the class more

ملخص البحث

حسنة، لزية. ٢٠١٧. استخدام وسيلة التعليمية السمعية والبصرية في موضوع العقيدة والاخلاق في تحسين الدافع الطلاب في المدرسة المتوسطة الاسلامية نخصة العلماء كراكسان فروبولينجو. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. الدكتور شمس الهادي، الحج الماجستير

الكلمات الرئيسية: وسيلة السمعية والبصرية، الدافع الطلاب، العقيدة والاخلاق

الواقع عن استخدام وسيلة التعليمية في أنشطة التدريس والتعلم. واستنادا إلى نتائج البحث الحالي، لا يستخدم استخدام وسيلة التعليمية في كل موضوع. في استخدام وسيلة السمعية والبصرية هناك عوامل اي العوامل الدواعمة والمقاومة لوسيلة السمعية والبصرية السمعية والتي تعاني لبعض الطلاب والمعلمين في موضوع العقيدة والاخلاق مثل وسائل الإعلام المتاحة وظروف الطالب والواثق بالنفس وسهلة للفهم، صندوق بوس Boss عن الحكومة، وذكاء الطلاب المختلفة، والنعاس في الفصل

واما الاهداف البحث: (١) لوصف استخدام وسيلة التعليمية السمعية والبصرية في موضوع العقيدة والاخلاق في تحسين الدافع الطلاب في المدرسة المتوسطة الاسلامية نخصة العلماء كراكسان فروبولينجو ، (٢) ما العوامل الداعمة والمقاومة في استخدام وسيلة التعليمية السمعية والبصرية في تحسين الدافع الطلاب في المدرسة المتوسطة الاسلامية نخصة العلماء كراكسان فروبولينجو

ولتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، استخدمت الباحثة البحث النوعي. استخدمت تقنيات جمع البيانات: (١) المراقبة، (٢) المقابلة، (٣) التوثيق. تحدد المخبرين من خلال أخذ العينات المقصودة. لتحليل البيانات هو باستخدام وصفية النوعية من خلال ثلاث مراحل وهي: حد البيانات، وعرض البيانات، وتحقق البيانات. في تحقق صحة البيانات هو باستخدام استمرار المراقبة والتثليث.

وتدل النتائج البحث ان (١) استخدام وسيلة التعليمية السمعية والبصرية في موضوع العقيدة والاخلاق في تحسين الدافع الطلاب في المدرسة المتوسطة الاسلامية نخصة العلماء كراكسان فروبولينجو فهي: ليس كل الموضوع العقيدة والأخلاق يستخدم وسيلة السمعية والبصرية. (٢) العوامل المقاومة هي حالة الطلاب ووسائل الإعلام أو المرافق المتاحة في المدرسة. والعوامل الاخرى هي كزة في الفصل. و العوامل الداعمة هي وسيلة المتاحة في المدرسة، الصندوق بوس، سهلة للفهم، افضل لقراءة الكتب المتاحة في المكتبة بدلا من شراء الوجبات الخفيفة في المقصف حول المدرسة. و نشاط كثير لان يسئل في الفصل

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 **Originalitas Penelitian**



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Gambar 1.2 Ringkasan dari Pembahasan



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto KBM dan Wawancara

Lampiran 2 Instrumen Dokumentasi

Lampiran 3 Instrumen Observasi

Lampiran 4 Bahan Wawancara untuk Guru dan Siswa

Lampiran 5 Bukti Konsultasi

Lampiran 6 Surat Penelitian

Lampiran 7 Bukti Penelitian

Lampiran 8 Intrumen wawancara

Lampiran 9 Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR ISI	xix
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Originalitas Penelitian.....	12

F. Defisi Istilah	16
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Media.....	21
1. Pengertian Media	21
2. Pengertian Pembelajaran.....	22
3. Pengertian Media Pembelajaran.....	23
4. Pengertian Media Audio Visual	24
a. Pengertian Media Audio Visual.....	24
b. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual	24
5. Penggunaan Media Audio Visual.....	26
6. Macam-macam Media Audio Visual	32
7. Pengertian Guru/ Pendidik	41
8. Pembelajaran Akidah Akhlak	42
a. Pengertian Akidah Akhlak	42
b. Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak.....	45
c. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak	46
d. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	46
9. Pengertian Motivasi	48
a. Peran Motivasi dalam Belajar	48
b. Pengertian Motivasi Belajar	53
c. Karakteristik Motivasi Belajar	56
d. Sumber Motivasi Belajar.....	58
e. Hakikat Belajar.....	60
f. Hubungan Motivasi dengan Belajar.....	65
g. Fungsi Motivasi dalam Belajar	67
B. Kerangka Berfikir.....	68

BAB II : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	69
B. Kehadiran Peneliti	74
C. Lokasi Penelitian	75
D. Data dan Sumber Data	75
E. Teknik Pengumpulan Data	78
F. Analisis Data.....	80
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	81
H. Prosedur Penelitian	82

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	84
1. Identitas Sekolah MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan	84
2. Profil dan Sejarah Sekolah MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan	85
3. Visi Misi Sekolah MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan	88
4. Struktur Organisasi Sekolah MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan.....	88
B. Paparan dan Analisis Data	89
1. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual	89
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Media Pembelajaran Audio Visual	96
C. Temuan Hasil Penelitian	106
1. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual.....	106
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Media Pembelajaran Audio Visual	106

BAB V : PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa diMTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan Kab. Probolinggo	108
---	-----

B. Faktor Penghambat dan Pendukung Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa diMTs NU (Nahdlatul Ulama’) Kraksaan Kab. Probolinggo	116
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sekarang ini sangat dirasakan kebutuhan dan pentingnya penggunaan TIK dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Melalui TIK kita dapat meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dengan cara membuka lebar-lebar terhadap akses ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan menyenangkan. Sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi memberikan jangkauan yang luas, cepat, efektif, dan efisien terhadap pengemasan dan penyebarluasan informasi ke berbagai penjuru dunia.²

Dengan demikian perkembangan yang terjadi pada saat ini sangatlah pesat dan sebagaimana dengan tugas guru harus kreatif mungkin untuk memotivasi siswa dalam belajar dengan senang dan tidak membosankan serta dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang mana akan mempermudah siswa dalam belajar. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.

²Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2012), hlm.5.

Salah satu penanaman nilai moral kepada siswa dalam sebuah lembaga sekolah dapat diberikan pada saat pembelajaran Akidah Akhlak. Pada saat pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak, diharap seorang guru tersebut dapat memberikan sedikit penanaman dasar tentang moral yang baik untuk kalangan remaja melalui penanaman nilai- nilai religius kepada peserta didik. Dengan begitu sejak awal peserta didik sudah dibekali pengetahuan dasar tentang akhlak yang baik.

Berikut adalah data peningkatan kenakalan remaja dari tahun ketahun diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), Pada tahun 2013 angka kenakalan remajadi Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Artinya dari tahun 2013 –2014 mengalami kenaikan sebesar 10,7%, kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja diataranya, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba, dari data tersebut kita dapat mengetahui pertumbuhan jumlah kenakalan remaja yang terjadi tiap tahunnya. Dari data yang didapat kita dapat memprediksi jumlah peningkatan angka kenakalan remaja, dengan menghitung tren serta rata –rata pertumbuhan, dengan itu kita bisa mengantisipasi lonjakan dan menekan angka kenakalan remaja yang terus meningkat tiap tahunnya. Prediksi tahun 2016 mencapai 8597,97 kasus, 2017 sebesar 9523.97 kasus, 2018 sebanyak 10549,70 kasus, 2019 mencapai 11685,90 kasus dan pada tahun 2020

mencapai 12944,47 kasus. Mengalami kenaikan tiap tahunnya sebesar 10,7 %.³

Dengan keadaan moral remaja yang seperti itu tidak sama sekali mencerminkan sikap moral yang baik dan itu semua juga menjadi tanggung jawab seorang guru terutama guru akidah akhlak. sekolah yang akan diteliti yaitu sekolah MTs NU (Nahdlatul Ulama') yang terletak di tengah-tengah kota Kraksaan Kab. Probolinggo, sebagaimana yang telah diketahui bahwasannya di sekolah tersebut masih sangat minim dalam menggunakan media pembelajaran khususnya media Audio Visual dengan keterbatasan LCD yang ada di sekolah tersebut. LCD di sekolah memang ada hanya saja tidak setiap kelas ada LCD-nya akan tetapi LCD sekolah hanya ada diruangan tertentu. Misalnya, di aula sekolah dan perpustakaan. Berbeda dengan sekolah yang sudah maju perkembangannya yang sudah sangat lumrah memakai LCD disetiap kelas. Dengan permasalahan yang ada dalam sekolah tersebut maka tugas guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar dituntut untuk bisa menggunakan media pembelajaran yang tersedia di sekolah dalam proses belajar mengajar agar lebih memudahkan siswa dalam pemahaman materi yang disampaikan.

Penjelasan dari seorang guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Kraksaan yang bernama pak Ubaidillah mengungkapkan bahwa benar-benar menggunakan media audio visual pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, akan tetapi tidak setiap pelajaran menggunakan media audio

³ <http://imadiklus.com/wp-content/uploads/2016/10/LENPNF2016-LuluPutriUtami-UNTIRTA-PLS-Sebagai-Solusi-Alternatif-Kenakalan-dan-Gegradasi-remaja.pdf>.

visual. Antara lain media audio visual yang digunakan oleh pak Ubaidillah yaitu video, film yang berbentuk power point dari penjelasan materi dan dari materi tersebut pak Ubaidillah memberikan contoh dengan berbentuk video atau film. Bahan-bahan yang diperlukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu pak Ubaidillah menyebutkan bahan-bahan yang dibutuhkan saat penggunaan media audio visual yaitu diantaranya adalah LCD, Spidol, Note Book. Diantara materi yang di sampaikan oleh pak Ubaidillah yaitu Qada' dan Qadar, hari akhir, kenakalan remaja. Kelas yang diajar oleh pak Ubaidillah yaitu kelas VIII dan IX MTs NU Kraksaan. Di kelas dua jarang menggunakan media audio visual hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi tetapi kadang memakai media audio visual sewaktu-waktu. Sedangkan dikelas tiga menggunakan media audio visual.

Dari hasil wawancara kemaren dengan salah satu siswa yang diajar oleh pak Ubaidillah yaitu Riskinita dan Lilik selaku siswa kelas 2 dan 3 di MTs NU Kraksaan mengungkapkan bahwa setiap pelajaran akidah akhlak memang benar-benar menggunakan media audio visual dan materi yang disampaikan oleh pak Ubaidillah yaitu Qada' dan Qadar, hari akhir, kenalakan remaja dan kisah-kisah Nabi SAW. Dalam pelajaran akidah ahlak sendiri di ajarkan 1 kali pertemuan dalam satu minggu. Dari ungkapan salah satu siswa di MTs NU bahwasannya bahan-bahan yang dibutuhkan saat pelajaran berlangsung yaitu buku catatan, bulpen, buku LKS dan buku paket. Pendidikan yang maju tidak bisa lepas dari peran serta guru sebagai pemegang kunci keberhasilan. Guru menjadi fasilitator yang melayani, membimbing, membina

dengan piawai dan mengurus siswa menuju gerbang keberhasilan. Hidup dan mati sebuah pembelajaran tergantung sepenuhnya kepada guru. Guru mempunyai tanggung jawab menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan yang disenangi siswa, yakni rencana yang cermat agar peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari pelajaran.

Sebagai tenaga pendidik yang memiliki kemampuan kualitatif, guru harus menguasai ilmu keguruan dan mampu menerapkan strategi pembelajaran untuk mengantarkan siswanya pada tujuan pendidikan, dalam hal ini pendidikan agama misalnya, yaitu terciptanya generasi mukmin yang berkepribadian Ulul Albab dan insan kamil. Banyak model pembelajaran di sekolah yang bisa diaplikasikan oleh guru. Misalnya, model pembelajaran secara terpadu, baik dengan pusat-pusat pendidikan orang tua, masyarakat, dan sekolah, maupun terpadu dengan materi lain.⁴

Dengan tuntutan seorang guru harus kreatif mungkin dalam proses belajar mengajar guru harus bisa memotivasi peserta didik agar senang belajar dan memiliki rasa ingin tau yang besar akan hal sesuatu dengan demikian guru harus bisa memotivasi siswanya dalam proses belajar mengajar. Guru juga harus menyiapkan media yang akan di gunakan untuk proses belajar mengajar bukan disiapkan saat proses belajar mengajar berlangsung, akan tetapi guru sudah menyiapkan media atau strategi belajar sebelum memasuki kelas atau proses belajar berlangsung.

⁴ Syaifurahman dkk, *Manajemen dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Indeks 2013), hlm.31-32.

Motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah bertahan lama. Motivasi siswa di kelas berkaitan dengan alasan dibalik perilaku siswa dan sejauh mana perilaku mereka diberi semangat, punya arah dan dipertahankan dalam jangka lama. Jika siswa tidak menyelesaikan tugas karena bosan, maka siswa tersebut kekurangan motivasi. Jika siswa menghadapi tantangan belajar seperti tugas menyelesaikan soal-soal, tugas melakukan survei secara kelompok kemudian masih diberi tugas tambahan hari senin sebagai petugas upacara, dan siswa tersebut terus berjuang dan mengatasi rintangan guna menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dan berhasil, maka siswa tersebut memiliki motivasi besar.⁵ Dengan motivasi seorang pendidik atau seorang guru siswa akan merasa senang dan tidak membosankan dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana seorang guru harus bisa mengarahkan siswanya untuk senang dan giat belajar. Motivasi dalam belajar sangat diperlukan oleh siswa dalam proses belajar mengajar oleh karena itu motivasi belajar sangat berpengaruh dalam hasil belajar siswa. Terutama pada seorang guru harus bisa memotivasi siswanya agar senang belajar dalam proses belajar mengajar.

Motivasi merupakan faktor kunci bagi kesuksesan pembelajaran. Idealnya motivasi haruslah intrinsik yakni, pembelajaran memiliki motivasi diri (*self motivating*). Akan tetapi, untuk meraihnya pembelajaran perlu memiliki sasaran dan keinginan kuat untuk sukses. Anak yang mengalami

⁵ Syaifurahman dkk, *Op Cit* hlm.167.

gangguan belajar, seperti dispraksia dan disleksia, akan menganggap motivasi sebagai tantangan sama halnya kegagalan akan berakibat pada penurunan motivasi.

Telah lama dipahami bahwa motivasi merupakan pendorong bagi setiap individu untuk berperilaku. Perilaku belajar pada manusia muncul tidak terlepas dari adanya motivasi yang ada di dalam dirinya. Para ahli pendidikan dan psikologi menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku manusia baik melalui latihan maupun pengalaman. Dalam pengertian tersebut, tersirat bahwa ada dorongan (motif) yang mendorong manusia untuk belajar, sehingga seseorang mau melakukan suatu kegiatan secara berulang-ulang (latihan) untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu perubahan perilaku (baik secara kognitif, efektif, maupun psikomotorik). Dengan demikian, motivasi dapat diibaratkan sebagai sumber energi bagi setiap orang untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Apabila ada motivasi yang kuat, maka seseorang akan bersungguh-sungguh dalam mencurahkan segala perhatiannya untuk mencapai tujuan belajarnya.

Proses belajar mengajar di kelas selalu menuntut adanya motivasi dalam diri setiap siswa. Keberadaan motivasi dalam proses belajar merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi seluruh aspek-aspek belajar dan pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan minatnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar, merasakan keberhasilan diri, mempunyai usaha-usaha untuk sukses, dan memiliki strategi-strategi kognitif dan efektif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan padanya.

Demikian juga, guru-guru yang memiliki motivasi akan merasa bahwa mereka dapat membantu siswa-siswanya belajar, meluangkan waktu untuk membuat perencanaan mengajar, dan bekerja sama dengan siswanya untuk mencapai tujuan belajar dan penguasaan materi. Akan tetapi ketika motivasi menurun, maka kualitas belajar mengajar juga akan berkurang. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya sekedar mengajar pengetahuan atau keterampilan-keterampilan tetapi juga harus berusaha menciptakan lingkungan yang memotivasi belajar. Memotivasi belajar peserta didik merupakan tantangan yang harus selalu dapat dijawab oleh setiap guru.⁶

Dengan demikian guru bukan hanya bertugas untuk memotivasi siswanya untuk giat dalam belajar dan senang dalam belajar akan tetapi guru juga harus menyiapkan strategi atau media yang akan digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung. Media dalam pembelajaran sangatlah banyak dan guru harus memilih salah satu media yang cocok untuk diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Misalnya, media Audio Visual yang mana media tersebut mengajak siswa untuk fokus akan hal yang ditampilkan oleh guru dan tidak membuat siswa bosan dalam belajar dengan adanya suara dan gambar yang ditampilkan oleh guru melalui proyektor yang ada di sekolah.

Media audio visual sangatlah dibutuhkan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar karna media audio visual mempermudah guru untuk menyampaikan materi yang diajarkan pada siswa dan siswa dapat menerima

⁶ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang: UIN Malang Press 2010), hlm.3-4.

pelajaran atau informasi mengenai materi yang di bahas serta dapat menghindarkan salah pengertian.

Seorang ahli dalam bidang audio visual mengatakan: “Perhatian yang semakin meluas dalam penggunaan alat-alat audio visual telah mendorong bagi diadakannya banyak penyelidikan ilmiah mengenai tempat dan nilai alat-alat audio visual tersebut dalam pendidikan. Penyelidikan itu telah membuktikan, bahwa alat-alat audio visual jelas mempunyai nilai yang berharga dalam bidang pendidikan.

Alat-alat audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata dari pada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan, dicetak atau ditulis. Oleh karena itu alat-alat audio visual membuat suatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti.⁷

Maka dengan demikian media audio visual dalam proses belajar mengajar sangatlah menguntungkan bagi guru dan siswa. Karena media audio visual sendiri dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran serta memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Media audio visual juga dapat membuat siswa mempunyai daya ingat yang kuat, minat belajar yang tinggi, dan semangat dalam belajar.

⁷ Amir Hamzah, *Media Audio Visual* (Jakarta: PT Gramedia, 1981), hlm.17.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan media pembelajaran Audio Visual Pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penggunaan media pembelajaran Audio Visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dengan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan penggunaan media pembelajaran Audio Visual pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan.
2. Untuk mendiskripsikan apa saja faktor penghambat dan pendukung penggunaan media pembelajaran Audio Visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan.

D. Manfaat Penelitian

Segala tindakan dan perbuatan diharapkan mengandung manfaat baik bagi dirinya ataupun orang lain. Oleh karena itu, berdasarkan tujuan penelitian

yang dilakukan oleh penulis, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, antara lain:

1. Bagi lembaga pendidikan sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga atau sekolah dalam menentukan media pembelajaran yang lebih baik untuk kegiatan belajar mengajar mengenai penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual.

2. Bagi siswa

Dengan penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual untuk mempermudah siswa dalam pemahaman materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Penulis ini diharapkan mampu memberikan masukan dan wahana baru bagi perkembangan ilmu dan konsep pendidikan mengenai Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual.

4. Bagi penulis

Dapat memperoleh wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan tentang Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual, dan sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan sebagai calon pendidik yang professional.

E. Originalitas Penelitian

Penulis mencoba mengungkapkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai langkah pemetaan teoritik. Dari hasil pemetaan teoritik ini diharapkan posisi penelitian yang akan dilakukan menjadi lebih jelas, baik dari substansi kajian yang akan dibidik hingga wilayah kajiannya. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Amilatun Nasifa (10110011) mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Malang, membahas tentang Penggunaan Media Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negri Bangil Pasuruan. Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini yang penulis lakukan adalah memaparkan dan melukiskan kondisi nyata. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Teknik analisa deskriptif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan, serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang penulis peroleh dari metode observasi, wawancara, dokumentasi. Data-data yang terkumpul, kemudian dianalisis berdasarkan pada, pemahaman wawancara secara mendalam, menganalisa data secara interaktif dialektif atau bolak-balik sesuai kebutuhan. Hasil penelitian dalam skripsi Siti Amilatun Nasifa ini menunjukkan bahwa (1) Jenis media yang digunakan oleh guru Fiqih di MTsN bangil yaitu media audio visual seperti LKS, buku paket dan

gambar-gambar. (2) Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di MTsN Bangil sudah berjalan baik, hal tersebut terlihat pada proses belajar mengajar di kelas yang ditunjukkan dengan materi yang disampaikan oleh guru 75% dapat dipahami, diterima, dan diterapkan, adanya pembelajaran yang menyenangkan, adanya partisipasi siswa sedikit berkurang dibandingkan dengan media audio visual. (3) Kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan media audio visual adalah dari keterbatasan ruang IT, sedangkan media visual dari faktor siswa, masih ada yang kurang responsif saat menggunakan media.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Edhika Fitriah (09110218) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang membahas tentang Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar. Hasil penelitian ini adalah bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual guru menggunakan beberapa media antara lain: LCD, Tape Recorder, TV dan VCD. Guru juga membagi siswa ke dalam beberapa kelompok guna membuat power point yang kemudian dipresentasikan dan didiskusikan selama proses belajar mengajar. Adapun peran guru yakni hanya mengontrol dan memberikan penjelasan untuk meluruskan pemahaman siswa. Peneliti simpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar ini memberikan kontribusi

⁸ Siti Amilatun Nasifa, *Penggunaan Media Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Bangil Pasuruan*, Skripsi (Fakultas Tarbiyah, UIN Malang) 2014.

berupa penyederhanaan menguasai materi. Adapun faktor penghambat hanya terdapat dari segi teknis dan kurang mampunya guru mengoperasikan media.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa' Khoirotn (11110018) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang membahas tentang Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Putra Putri Lamongan. Pada penelitian skripsi Nisa' Khoirotn menggunakan pendekatan kualitatif dalam metode studi kasus. Menggunakan studi kasus karna dalam penelitian, peneliti menekankan pada penjelasan kasus, yakni Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Data yang didapatkan, kemudian dianalisa dengan demikian, secara umum penelitian ini dilakukan dengan proses pengumpulan data, analisis data, dan triangulasi. Hasil dari penggunaan media ini terlihat dari semangat belajar siswa, antusias dalam mengikuti proses pembelajaran Sejarah kebudayaan islam.¹⁰

⁹ Edhika Fitriana, *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar*, Skripsi (Fakultas Tarbiyah, UIN Malang) 2013.

¹⁰ Khoirotn Nisa', *Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Putra Putri Lamongan*, Skripsi (Fakultas Tarbiyah, UIN Malang) 2015.

Tabel 1.1: Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (akripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Skripsi oleh Siti Amilatun Nasifa (10110011), dengan judul Penggunaan Media dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negri Bangil Pasuruan tahun 2014.	Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan Media Pembelajaran.	Perbedaannya fokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan Motivasi Belajar Siswa.	Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs NU Kraksaan.
2	Skripsi oleh Edhika Fitriana (09110218) dengan judul Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar tahun 2013.	Media Audio Visual dan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.	Perbedaannya Fokus pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan Guru Mata Pelajaran.	Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs NU Kraksaan.
3	Skripsi oleh Khoirotun Nisa' (11110018) dengan judul Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Putra Putri Lamongan 2015	Penggunaan media pembelajaran.	Penggunaan mata pelajaran fokus pada mata pelajaran akidah akhlak, meningkatkan motivasi belajar siswa.	Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs NU Kraksaan.

Dari penelitian teoritik ini terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang saya teliti saat ini. Diantara perbedaan penelitian saya yaitu lebih menekankan pada Media Pembelajaran Audio Visual dan Motivasi Belajar Siswa. Karna media pembelajaran audio visual mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dan juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media audio visual akan memberikan dampak yang positif bagi siswa dan juga bagi guru khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak baik dari segi pengetahuannya, minat belajar, daya ingat siswa dan motivasi dalam belajar siswa.

F. Definisi Istilah

Agar lebih mudah dalam pemahaman istilah dari judul skripsi Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan, yakni:

1. Media: Secara harafiyah, media berarti perantara. Sadiman mengemukakan, bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gagne menyatakan, bahwa media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungannya. Dijelaskan pula oleh Raharjo, bahwa media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.¹¹
2. Pembelajaran: Hakikatnya, pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru/ pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka

¹¹ Cecep Kustandi, dkk, *Media Pembelajaran* (Bogor : Ghalia Indonesia 2011), hlm.7.

dapat belajar sesuai dengan kebutuhannya dan minatnya. Dengan kata lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.¹²

3. Media Pembelajaran: Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran diganti dengan istilah-istilah seperti: bahan pembelajaran (*instructional material*), komunikasi pandang dengar (*audio visual communication*), alat peraga pandang (*visual education*), alat peraga dan media penjelas.¹³
4. Audio Visual: Merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau.¹⁴ Media audio Visual juga mempermudah siswa dalam pemahaman materi yang diajarkan oleh guru serta memotivasi siswa agar lebih aktif belajar dan memudahkan guru dalam proses belajar mengajar berlangsung.
5. Guru: Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.¹⁵
6. Akidah Akhlak: Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dan kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits

¹² Cecep Kustandi, dkk, *Op Cit* , hlm.5.

¹³ Cecep Kustandi, dkk, *Op Cit* , hlm.9.

¹⁴ Cecep Kustandi, dkk, *Op Cit* , hlm.105.

¹⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo 2011), hlm.125.

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁶

7. Motivasi: Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, namun seringkali sulit untuk diukur. Motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku. Motivasi sebagai alasan atau predisposisi perbuatan, berarti menjadi tenaga pendorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadilah perbuatan yang tampak pada organisme. Energi psikis yang tersedia pada diri individu tergantung pada besar kecilnya motivasi yang dia miliki. Jika motivasi kuat (besar), maka akan tersedia energi yang lebih besar. Sebaliknya, jika energi yang tersedia lemah (kecil), maka energi yang tersedia kecil. Semakin besar sebuah motif, maka akan semakin bertambah efisien sebuah tingkahlaku. Motivasi juga berfungsi untuk mempertahankan, agar perbuatan (minat) dapat berlangsung terus (lebih lama).¹⁷
8. Belajar: Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.¹⁸

¹⁶ Departemen Agama, *Profesional Pelaksanaan Pengawasan Pendidis* (Jakarta: 2003), hlm.2.

¹⁷ Esa Nur Wahyuni, *Op Cit*, hlm.11 & 15.

¹⁸ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: CV Sinar Baru 1987), hlm.14.

G. Sitematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan proposal skripsi ini dibagi menjadi VI BAB, berdasarkan pembahasan sebagai berikut:

BAB 1: Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, fokus penelitian tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

BAB 2: Memaparkan kajian pustaka yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran audio visual oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan.

BAB 3: Memaparkan tentang metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB 4: Pada bab ini peneliti mulai mendeskripsikan data-data yang peneliti peroleh dari berbagai sumber, yang meliputi: identitas MTs NU Kraksaan, profil dan sejarah MTs NU Kraksaan, visi misi MTs NU Kraksaan, penggunaan media pembelajaran Audio Visual oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Kraksaan, faktor penghambat dan pendukung penggunaan media pembelajaran Audio Visual di MTs NU Kraksaan.

BAB 5: Pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini membahas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab 4 yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian. Untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini yang terdiri dari: penggunaan media pembelajaran Audio

Visual oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Kraksaan, faktor penghambat dan pendukung penggunaan media pembelajaran Audio Visual di MTs NU Kraksaan.

BAB 6: Penutup, merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang sekiranya dapat berguna bagi sekolah MTs NU Kraksaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media

1. Pengertian Media

Secara harafiyah, media berarti perantara atau pengantar. Sadiman mengemukakan, bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Ada beberapa para ahli mengemukakan pengertian atau definisi media yaitu:

- a. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungannya.
- b. Raharjo mengertikan media adalah wadah dari pesan tersebut. Materi yang diterima adalah pesan intruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar.

Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan, apabila dipahami secara garis besar, maka media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

2. Pengertian Pembelajaran

Hakikat pembelajaran adalah suatu usaha sadar guru/pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Dalam proses pembelajaran siswa merupakan subjek yang mengajar. Mengajar dapat pula diartikan proses membantu seseorang atau kelompok melakukan kegiatan belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat didefinisikan ciri-ciri pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Pada proses pembelajaran guru harus menganggap siswa sebagai individu yang mempunyai unsur-unsur dinamis yang dapat berkembang bila disediakan kondisi yang menunjang.
- b. Pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas siswa, karena yang belajar adalah siswa, bukan guru.
- c. Pembelajaran merupakan upaya sadar dan sengaja.
- d. Pembelajaran bukan kegiatan incidental tanpa persiapan.
- e. Pembelajaran merupakan pemberian bantuan yang memungkinkan siswa dapat belajar.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa dan kurikulum. Tujuan belajar pada siswa ialah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi aspek kognitif, efektif,

dan psikomotorik. Dengan demikian tujuan pembelajaran adalah agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai tujuan yang sama itu, siswa melakukan kegiatan belajar, sedangkan guru melakukan pembelajaran. Kedua kegiatan tersebut saling melengkapi untuk mencapai tujuan yang sama. Tujuan kurikulum adalah terpenuhinya semua targetan tujuan yang dalam dokumen tertulis untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan tingkatan yang ditetapkan.

3. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran diganti dengan istilah-istilah seperti: bahan pembelajaran (*instructional material*), komunikasi pandang dengar (*audio visual communication*), alat peraga pandang (*visual education*), alat peraga dan media penjelas.

Gearlach dan Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu melakukannya ciri-ciri tersebut yaitu:

- a. Ciri Fiksatif (*fixative property*), ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi, suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti *fotografi*, *video tape*, *audio tape*, disket computer, *compact disk* dan film.

- b. Ciri Manipulatif (*manipulative property*), yaitu kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Misalnya, bagaimana proses larva menjadi kepompong, kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut.
- c. Ciri Distributif (*distributive property*), ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.¹⁹

4. Pengertian Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media *audio visual* adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan banyak persiapan, rancangan, dan penelitian.²⁰

b. Kelebihan dan kekurangan Media Audio Visual

Menurut Nana Sudjana dan Sudirman, dkk. Menyimpulkan tentang beberapa kelebihan-kelebihan media audio visual. Termasuk teks terprogram, adalah: Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan halaman lumrah, dan hal ini dapat menambah daya tarik, serta dapat

¹⁹ Cecep Kustandi, *Op Cit*, hlm.5-15.

²⁰ Cecep Kustandi, *Op Cit*, hlm.95.

memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.

- a. Khususnya pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi atau berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respons terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun, siswa dapat segera mengetahui apakah jawabannya benar atau salah.
- b. Menampilkan objek yang terlalu besar yang tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas: misalnya gunung, sungai, masjid, objek-objek tersebut dapat ditampilkan melalui foto, gambar dan film.
- c. Memberikan pengalaman yang nyata dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
- d. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi kepehaman yang bersifat verbalisme. Misalnya, untuk menjelaskan bagaimana sistem peredaran darah manusia, maka digunakanlah film.

Adapun kekurangan-kekurangan yang dapat ditampilkan pada media audio visual ini adalah Kecepatan merekam dan pengaturan trek yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda dengannya.

- a. Film dan video yang tersedia tidak terlalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

- b. Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan yang banyak.
- c. Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi oleh guru, dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayangannya.
- d. Program yang saat ini belum diperhitungkan kreatifitas siswa, sehingga hal tersebut tentu tidak dapat mengembangkan kreativitas siswa.
- e. Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan yang berfikir abstrak.
- f. Penemuan alat-alat dan mesin mempengaruhi dan mengubah cara hidup, norma-norma, dan cara berfikir dan cara kerja manusia. Alat-alat teknologi juga mempengaruhi pendidikan, antara lain metode penyampaian dan cara penilaian. Alat-alat pengajaran kebanyakan tidak diciptakan khusus untuk kepribadian pengajar, kecuali mesin pengajar. Selain itu pengajaran memanfaatkan hasil teknologi seperti film, radio, TV, computer, dan sebagainya.²¹

5. Penggunaan Media Audio Visual

- a. Prinsip-prinsip penggunaan media audio visual.

Dalam memilih media untuk pembelajaran, guru sebenarnya tidak hanya cukup mengetahui tentang kegunaan nilai, serta landasannya, tetapi juga harus mengetahui bagaimana cara menggunakan media tersebut. Adapun prinsip-prinsip umum penggunaan media audio visual adalah sebagai berikut:

²¹ Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara 2005), hlm.113.

1. Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dalam sistem pembelajaran.
2. Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber dana.
3. Guru hendaknya memahami tingkat hierarki (*sequence*) dari jenis alat dan kegunaannya.
4. Pengujian media pembelajaran hendaknya berlangsung terus, sebelum, selama, dan sesudah pemakaiannya.
5. Penggunaan multi media akan sangat menguntungkan dan memperlancar proses pembelajaran.
 - b. Langkah-langkah penggunaan media audio visual.

Untuk menggunakan media, seharusnya dilakukan perencanaan yang sistematis. Perlu diingat pula bahwa media pembelajaran digunakan bila media itu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang disampaikan.

Langkah-langkah penting dalam penggunaan media yaitu:

1. Persiapan sebelum menggunakan media.

Langkah awal penggunaan adalah membuat persiapan sebaik-baiknya, yang dilakukan dengan cara:

- a. Mempelajari petunjuk penggunaan media, terutama bila dibutuhkan perangkat keras seperti berbagai jenis pesawat proyektor (media elektronik). Periksalah voltase alat untuk disesuaikan dengan listrik setempat, sebelum menghidupkan alat. Setelah itu, ikuti petunjuk-petunjuk khusus tiap alat. Misalnya OHP ada petunjuk khusus penempatan layer, pemakaian pesawat yang menghemat lampu OHP, cara meletakkan alat,

tempat berdiri gur, dll. Disamping manual yang terdapat pada alat, mungkin masih diperlukan buku-buku khusus tentang penggunaan media.

- b. Semua peralatan yang akan digunakan perlu disiapkan sebelumnya, sehingga dalam pelaksanaan pembelajar tidak akan terganggu oleh hal-hal yang bersifat teknis

Perhatikan pengaturan ruang maupun pembelajaran, bila media akan digunakan secara kelompok, penerapan media diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan semua pebelajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

2. Pelaksanaan penggunaan media.

Pada saat kegiatan belajar dengan menggunakan media berlangsung, hendaknya dijaga agar suasana tetap tenang. Keadaan tenang tidak berarti pembelajaran harus duduk diam dan pasif, yang penting perhatian pebelajar tetap terjaga.

Bila hendak menggunakan pesawat proyektor yang memerlukan kegelapan ruang, usahakan agar pebelajar masih dapat menulis, sehingga masih mungkin membuat catatan yang perlu. Jika dalam proses pembelajaran guru masih perlu menambahkan penjelasan yang harus ditulis dipapan tulis atau transparansi, usahakan agar pebelajar tidak terhalang oleh posisi berdiri guru. Disamping itu, guru jangan sampai terlampaui lama membelakangi pebelajar, sehingga kelas kacau karena perhatian guru berkurang.

Kalau media akan digunakan secara kelompok, usahakan setiap kelompok secara bergiliran dipantau. Dengan demikian, guru dapat membantu

pebelajar bila mendapat kesulitan. Selain itu, dapat menjaga ketertibab kelas (antar kelompok tidak saling terganggu). Selama sajian media berlangsung dapat diselangi dengan pertanyaan, meminta pembelajar melakukan sesuatu, misalnya menunjuk gambar, mengerjakan soal, atau merumuskan sesuatu.

3. Evaluasi.

Tahap ini merupakan tahap penyajian apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, selain untuk memantapkan pemahaman materi yang disampaikan melalui media. Untuk itu perlu disediakan tes yang harus dikerjakan oleh pebelajar sebagai umpan balik. Kalau ternyata tujuan belum tercapai, guru perlu mengulagi sajian program media tersebut.

4. Tindak lanjut.

Dari umpan balik yang diperoleh, guru dapat meminta pebelajar untuk memperdalam sajian dengan berbagai cara, misalnya: diskusi tentang hasil tes, mempelajari referensi dan membuat rangkuman, melakukan suatu percobaan, observasi, dll.²²

Penggunaan media audio visual ada empat pokok penting yang dijelaskan dalam bukunya Amir Hamzah Sulaieman yaitu:

1. Persiapan.

Penggunaan yang efektif dari alat-alat audio visual menuntut persiapan yang matang. Untuk itu turutlah langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pelajari tujuan.
- b. Persiapkan pelajaran.

²² Sri Anita, *Media Pembelajaran* (Surakarta: FKIP UNS 2009), hlm.82-85.

- c. Pilih dan usahakan alat yang cocok.
- d. Belatih menggunakan alat.
- e. Periksa tempat.

Terlebih dahulu tujuan harus jelas. Tuliskan pada selembar kertas. Setelah tujuan ditetapkan, pelajaran atau informasi yang akan diberikan harus dipersiapkan, kemudian dilanjutkan dengan memilih alat yang paling tepat untuk pelajaran atau informasi tersebut.

Setelah tujuan ditetapkan, harus dibuat rencana tentang pelajaran atau informasi yang akan diberikan. Setelah alat tersedia berlatihlah menggunakannya.

Berlatihlah menggunakan papan flanel atau proyektor. Juga harus diperhatikan tempat di mana anda akan beraksi. Apakah di muka kelas atau di suatu ruangan yang lain atau dilapangan terbuka? Apakah tempat itu harus dibersihkan lebih dahulu? Atau tempat duduk harus diatur? Apakah ada aliran listrik kalau hendak menggunakan proyektor? Dapatkah ruangan digelapkan kalau hendak menggunakan film? Dan bagaimana tentang ventilasi? Semua itu harus diperhatikan.

2. Penyajian.

Setelah tujuan ditetapkan dan persiapan selesai, maka tibalah waktunya untuk penyajian. Dibawah ini diterangkan hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Menyusun kata pendahuluan.
- b. Menarik perhatian.

- c. Menyatakan tujuan.
- d. Mengusahakan penampilan yang bermutu.

Sebelum penyajian yang sebenarnya dimulai, harus diusahakan lebih dahulu kata pendahuluan yang tepat. Kata pendahuluan dan cara menarik perhatian harus berbeda-beda, tergantung dari siapa yang dihadapi. Setelah perhatian mereka timbul, jelaskan tujuan. Kalau mungkin hubungan dengan apa yang pernah dikemukakan sebelumnya. Sesudah itu teruskan dengan penyajian. Waktu mempertunjukkan slaid atau film tekankan pada hal-hal yang penting. Kalau mungkin tambah alat yang lain seperti model atau gambar.

3. Penerapan.

Suatu pelajaran atau informasi tidak ada artinya kalau seseorang tidak dapat menggunakan atau tidak bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menguatkan dasar bagi penerapan itu dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Praktek.
- b. Pertanyaan-pertanyaan.
- c. Ujian.
- d. Diskusi.

Demikian apa yang telah disebutkan diatas termasuk cara untuk menerapkan apa yang telah mereka dengar dan lihat. Atau untuk menilai apa yang tinggal dalam ingatan mereka. Tiap dorongan harus menjurus kepada

reaksi yang layak. Semua usaha yang telah dilakukan harus memberi hasil ke arah yang benar.

4. Kelanjutan.

Apakah demikian saja akhir usaha kita? Seharusnya tidak. Harus ada kelanjutannya. Ingat saja Koran, radio, film dan televisi. Mengapa media komunikasi itu begitu besar pengaruhnya? Salah satu jawabannya ialah *ulangan*. Kalau seseorang membaca Koran hanya sekali sebulan, atau mendengar radio pada tiap hari-hari libur saja dan menonton film dua kali setahun, tidak perlu dikhawatirkan, bahwa media komunikasi itu banyak mempengaruhi jiwanya. Oleh pengaruh tiap harilah, maka koran, radio, televisi dan film menjadi media komunikasi yang sangat besar pengaruhnya. Pendekatan secara menyeluruh dan berulang-ulang besar sekali pengaruhnya. Oleh karena itu di mana ada kesempatan, pelajaran atau pesan yang telah diberikan harus diulang-ulang.²³

6. Macam-macam Media Audio Visual

a. Film gerak bersuara.

1. Karakteristik dan Manfaat Film.

Media audio visual ini dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama, dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio-visual murni, seperti film gerak (*movie*) bersuara, televise dan video. Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, OHP dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur

²³ Amir Hamzah Sulaieman, *Op Cit* , hlm.20-24.

suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran.

Film adalah alat yang ampuh sekali di tangan orang yang mempergunakannya secara efektif untuk sesuatu maksud terutama sekali terhadap mesyarakat kebanyakan dan juga anak-anak yang memang lebih banyak menggunakan aspek emosionalnya disbanding aspek rasionalnya. Itulah rahasia sukses sebuah film yang sanggup mendoprak pertahanan rasionalitas dan langsung bicara ke dalam hati sanubari penonton secara menyakinkan, dan inilah rahasia sukses film-film Hollywood.

Dilihat dari indera yang terlibat, film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Apa yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat dari pada apa yang hanya dapat dibicara saja atau hanya didengar saja. Manfaat dan karakteristik lainnya dari media film dalam meningkatkan efektivitas dan efesiensi proses pembelajaran, diantaranya adalah:

- a) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
- b) Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.
- c) Film dapat membawa anak dari negara yang satu ke negara yang lain dan dari masa yang satu ke masa yang lain.
- d) Film dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.
- e) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
- f) Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.

- g) Mengembangkan imajinasi peserta didik.
- h) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik.
- i) Sangat kuat memengaruhi emosi seseorang.
- j) Film sangat baik menjelaskan suatu proses dan dapat menjelaskan suatu keterampilan, dan lain-lain.
- k) Semua peserta didik dapat belajar dari film, baik yang pandai maupun yang kurang pandai.
- l) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Namun selain kelebihan-kelebihan diatas, ia pun tidak lepas dari kelemahannya. Sama dengan media visual dan media audio, media audio visual terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut. Di samping itu, pemanfaatan film untuk pendidikan dan pembelajaran, di negara kita ini masih sangat sedikit, karena memang film dianggap memakan biaya yang tinggi.

Dalam menilai baik tidaknya sebuah film, Omar Hamalik sebagaimana dikutip Asnawir mengemukakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Dapat menarik minat siswa.
2. Benar dan autentik.
3. *Up to date* dalam *setting*, pakaian, dan lingkungan.
4. Sesuai dengan tingkatan kematangan audiens.
5. Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar.

6. Kesatuan dan *sequence*-nya cukup teratur.
 7. Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.
2. Jenis-jenis Film.
 - a. Film Dokumenter (*dokumentaries*). Menurut Heinich dkk. Film-film dokumenter adalah fil-film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan bukan pula menfiksikan yang fakta. Atau dengan kata lain, Grierson berpendapat bahwa *documentary* sebagai “*a creative treatment of actuality*” yakni perlakuan kreatif terhadap suatu kenyataan. Poin penting dalam film ini, menurutnya, adalah menggambarkan permasalahan kehidupan manusia meliputi bidang ekonomi, budaya, hubungan antarmanusia, etika dan lain sebagainya.
 - b. Dokudrama yakni film-film dokumenter yang membutuhkan pengadangan. Dengan demikian kisah-kisah yang ada dalam dokudrama adalah kisah yang diangkat dari kisah nyata dari kehidupan nyata, bisa diambil dari sejarah. Misalnya, kisah teladan para nabi dan rasul, walisongo, ulama dan tokoh terkenal, dan kisah tentang orang-orang shaleh lainnya.
 - c. Film drama dan semidrama, keduanya melukiskan *human relation*. Temanya bisa dari kisah kehidupan yang kemudian diramu menjadi sebuah cerita. Misalnya tentang penyesalan orang kafir, dihukum karena pelit, takut kepada Allah, bersabar, indahnya hidup damai, kejujuran, jangan menghina keimanan orang lain, dan lain-lain.

b. Video.

1. Karakteristik Video.

Karakteristik video banyak kemiripannya dengan media film, diantaranya adalah:

- a. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
- b. Video dapat diulang bila perlu untuk menambah kejelasan.
- c. Pesan yang di sampaikanya cepat dan mudah dingat.
- d. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.
- e. Mengembangkan imajinasi peserta didik.
- f. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik.
- g. Sangat kuat memengaruhi emosional seseorang.
- h. Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan, mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari siswa.
- i. Semua peserta didik dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai.
- j. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.
- k. Dengan video penampilan siswa dapat segera dilihat kembali untuk dievaluasi.

Namun selain kelebihan-kelebihan di atas, ia pun tidak lepas dari kelemahannya, yakni media ini terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut. Dilihat dari ketersediaannya,

masih sedikit sekali video di pasaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di sekolah. Di sisi lain, produksi video sendiri membutuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak.

c. Televisi.

1. Karakteristik dan Manfaat Televisi.

Omar Hamalik: *“Television is a electronic motion picture with conjoined or attendat sound; both picture and sound reach the eye and ear simultaneously from a remote broadcast poit”*. Definisi tersebut menjelaskan bahwa televisi sesungguhnya adalah perlengkapan elektronik, yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Maka televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat.

Televisi sebagai media pengajaran mengandung beberapa keuntungan antara lain:

- a. Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.
- b. Memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah atau berbagai negara.
- c. Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau.
- d. Dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak segi yang beraneka ragam.
- e. Banyak mempergunakan sumber-sumber masyarakat.
- f. Menarik minat anak.

- g. Dapat melatih guru, baik dalam pre-service maupun dalam inservice training.
- h. Masyarakat diajak berpartisipasi dalam rangka meningkatkan perhatian mereka terhadap sekolah.

Adapun kelemahan-kelemahan TV sebagai media pengajaran, sama halnya yang terjadi pada film, yakni TV terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut. Kekurangan lainnya, yang mencolok adalah sifat komunikasinya hanya satu arah (*one way communication*).²⁴

d. Kombinasi *slide* dan suara.

Keefektivan penyajian pelajaran melalui multimedia seperti ini memerlukan perhatian khusus kepada faktor-faktor seperti berikut ini.

1. Sajikan konsep-konsep dan gagasan-gagasan satu per satu. Pesan yang lebih dari satu, baik melalui visual maupun verbal, akan membagi perhatian siswa, sehingga kedua pesan itu akhirnya tidak terserap oleh siswa.
2. Gunakan bidang penayangan di layar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam menyampaikan pesan materi pelajaran. Suatu gambar yang ditayangkan di layar mungkin perlu tetap diproyeksikan ke layar selama diperlukan atau ingin mendapat penekanan, dan siswa dapat memahami pesan yang terkandung dalam visual itu.

²⁴Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: GP Press Group 2013), hlm.113-

3. Susunlah unsur-unsur gambar itu dan aturlah hubungan antara unsur-unsur itu, dengan pertimbangan bahwa pesan utama diletakkan di tengah-tengah layar dan informasi lainnya pada ruang di sisi ruangan.
4. Pilihlah *slide* yang berkualitas, baik menurut teknis maupun estensi.
5. Pilihlah musik yang dapat menyantuh perasaan untuk penyajian, tetapi perhatikan jangan sampai music mengatasi narasi.
6. Gunakan efek suara asli untuk memberikan bayangan realisme dalam penyajian.
7. Jangan terlalu banyak narasi, biarkanlah gambar-gambar yang menyajikan informasi atau pesan-pesan.
8. Dalam beberapa hal, penggunaan lebih dari satu suara dalam narasi akan membuat penyajian lebih dinamis.

e. Media berbasis komputer

Selain digunakan untuk keperluan administrasi dan pengembangan usaha pada perusahaan besar dan kecil, computer pun mendapat tempat di sekolah-sekolah. Di Negara maju, misalnya Amerika Serikat, computer sudah digunakan di sekolah-sekolah dasar sejak tahun 1980-an dan kini di setiap sekolah computer sudah menjadi barang yang lumrah. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, penggunaan computer sebagai media pembelajaran dikenal dengan nama pembelajaran dengan bantuan computer (*Computer assisted instruction- CTI*, atau *computer assisted learning CAL*). Dilihat dari situasi belajar, di mana computer digunakan untuk tujuan menyajikan isi

pelajaran, CAI bisa berbentuk *tutorial, drills and practice*, simulasi, dan permainan.

Meskipun definisi multimedia masih belum jelas, secara sederhana ia diartikan sebagai *lebih satu media*. Ia bisa berupa kombinasi antara teks, grafik, animasi, suara, dan video. Definisi sederhana ini telah mencakup pula salah satu jenis kombinasi yang diuraikan pada bagian terdahulu, misalnya kombinasi *slide* dan tape audio. Namun, pada bagian ini perpaduan dan kombinasi dua atau lebih jenis media ditekankan kepada kendali computer sebagai penggerak keseluruhan gabungan media itu. Dengan demikian, arti multimedia yang umumnya dikenal dewasa ini adalah sebagai macam kombinasi grafik, teks, suara, video, dan animasi. Penggabungan ini merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan, atau isi pelajaran.

Konsep penggabungan itu dengan sendirinya memerlukan beberapa jenis peralatan perangkat keras yang masing-masing tetap menjalankan fungsi utama sebagaimana biasanya, dan computer merupakan pengendalian seluruh peralatan itu. Jenis peralatan itu adalah computer, video, kamera, *video cassette recorder (VCR)*, *overhead projectors*, *multivision*, *CD player*, *compact disc. CD Player*, yang sebelumnya merupakan peralatan tambahan (*external peripheral*) computer, sekarang sudah menjadi bagian unit computer tertentu. Semua peralatan itu haruslah kompak dan berkerjasama dalam menyampaikan informasi kepada pemakaiannya.

Kemampuan teknologi elektronika semakin besar, hal ini ditampilkan melalui bentuk informasi grafis, video, animasi, diagram, suara, dan lain-lain. Dengan mudah dapat dihasilkan mutu yang cukup baik. Multimedia berbasis computer ini sangat menjanjikan penggunaannya dalam bidang pendidikan. Meskipun saat ini penggunaan media ini masih dianggap mahal, dalam beberapa tahun mendatang, biaya itu akan semakin rendah dan dapat terjangkau, sehingga dapat digunakan secara meluas di berbagai jenjang sekolah.²⁵

7. Pengertian Guru/Pendidik

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menepati kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.²⁶

²⁵ Cecep Kustandi, *Op Cit*, hlm.107-109.

²⁶ Sardiman A.M, *Op Cit*, hlm.125.

8. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak.

1. Pengertian Akidah.

Akidah menurut bahasa, berasal dari kata *al-'aqd* (العقد), yaitu ikatan, memental, menetapkan, menguatkan mengikat dengan kuat, berpegang teguh, yang dikuatkan, dan yakin. Dalam kamus Al-Munawwir bahwa akidah adalah mengokohkan, mengadakan perjanjian, mempercayai, dan meyakini. *Al-'aqd* lawannya adalah *al-hill* yaitu terurai.

Akidah adalah hukum ayang tidak menerima keraguan didalamnya bagi orang yang meyakininya. Akidah dengan agama, maksudnya adalah keyakinan tanpa perbuatan, seperti keyakinan tentang keberadaan Allah dan diutusnya para Rasul. Dan bentuk jamak (*plural*) nya adalah *'aqaa-id*.

Akidah menurut istilah, adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak bercampur dengan keraguan.

Maksudnya keyakinan kokoh yang tidak dapat ditembus oleh keraguan bagi orang yang meyakininya dan keimanan tersebut wajib selaras dengan kenyataan, tidak menerima keraguan dan dugaan. Jika ilmu tidak sampai pada derajat keyakinan yang kuat, maka tidak bisa disebut akidah. Disebut akidah karena manusia mempertalikan hatinya kepadanya.²⁷

²⁷ Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Ombak 2015), hlm.24-25.

2. Pengertian Akhlak.

Akhlak adalah perilaku yang menancap sangat kuat dalam diri. Dari akhlak itulah muncul kesadaran untuk melakukan perbuatan baik ataupun buruk, indah ataupun jelek.²⁸

Allah juga memerintahkan Nabi untuk menghiasi diri dengan Akhlak-akhlak yang baik, sebagaimana firman-nya:

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ
وَلِيٌّ حَمِيمٌ

Artinya:

“Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, sehingga orang yang ada rasa permusuhan antara kamu dan dia akan seperti teman yang setia”. (QS. Fushilat: 34).²⁹

Didalam buku Akidah Akhlak dan Pembelajarannya karangan Nur Hidayat mendefinisikan akhlak ialah: secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab (أخلاق) *akhlak* dalam bentuk *jama'*, sedang *mufradat*nya adalah (خلق) *khuluq*. Kata *khuluq* (bentuk mufrad dari *akhlak*) ini berasal dari *fi'il madhi khalaqa* yang dapat mempunyai bermacam-macam arti tergantung pada masdar yang digunakan. Ada beberapa kata Arab seakar dengan kata *al-khuluq* ini dengan perbedaan makna. Karena ada persamaan akar kata, maka berbagai makna tersebut tetap saling berhubungan. Diantaranya adalah kata *al-khalq* artinya ciptaan. Dalam bahasa Arab kata *al-khalq* artinya menciptakan sesuatu tanpa didahului oleh sebuah contoh, atau dengan kata lain menciptakan sesuatu dari tiada.

²⁸ Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Minhajul Muslim* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2015), hlm.247.

²⁹ Al-Qur'an Terjemah, *Ummul Mukminin* (Jakarta: WALI 2010).

Hanyalah Allah yang bisa melakukan hal ini, sehingga hanya Allah-lah yang berhak berpredikat *Al-Khaliq* atau *Al-Khallaq* sebagaimana yang diungkapkan dalam Al-Qur'an surah Yasin, 36: 81 yang berbunyi:

أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَادِرٍ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ

Artinya:

“Dan tidaklah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi itu berkuasa menciptakan yang serupa dengan itu? Benar, dia berkuasa dan dialah Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui”. (QS. Yasin, 36: 81).³⁰

Berdasarkan uraian diatas pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dan kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Disertai tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pembelajaran Akidah Akhlak itu sendiri berfungsi memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman akhlak Islami dan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.³¹

³⁰ Al-Qur'an Terjemah, *Al-Jumanatul Ali* (Bandung: JART 2004).

³¹ Departemen Agama, *Op Cit*, hlm.2.

b. Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak.

Karakteristik pembelajaran Akidah Akhlak adalah:

1. Keimanan, yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
2. Pengalaman, memberikan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman keyakinan akidah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
3. Pembiasaan, membrikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
4. Rasional, usaha untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai materi dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik. Dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.
5. Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
6. Funngsional, menyajikan materi akidah akhlak dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
7. Keteladanan, yaitu menjadikan figur pribadi-pribadi teladan dan sebagai cerminan bagi manusia yang memiliki keyakinan tauhid yang teguh dan berperilaku mulia.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak.

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah cakupan pembahasan kurikulum dan hasil belajar meliputi:

1. Aspek akidah, terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, rasul Allah, sifat-sifat dan mu'jizatnya, dan hari kiamat.
2. Sub aspek akhlak terpuji yang terdiri atas khouf, raja, taubat, tawadhu, ikhlas, bertauhid, inovatif, percaya diri, tekak yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tasamu, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.
3. Sub aspek akhlak tercela meliputi kompetensi dasar kufur, syirik, menafik, namimah dan (ghodhob).

d. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak.

Tujuan akidah menurut Ikhwanul Muslimin adalah:

1. Agar setiap individu beriman kepada Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa, pembuat syariat, dan yang disembah dan ditaati, dengan segala sifat dan perbuatan-Nya, sebagaimana yang dipahami oleh Ahlusunnah dari salafussaholih, sesuai dengan manhaj mereka.
2. Agar dia yakin dengan keyakinan yang sholih kepada kitab-kitab langit (samawi), para nabi, wahyu, mu'jizat, malaikat, dan semua yang ghoib, kepada qodzlo dan qadar, hari akhir, dengan segala yang terjadi didalamnya.
3. Berk keyakinan dengan keyakinan yang sholih terhadap eksistensi manusia, alam, kehidupan dan nilai-nilai.

4. Yakin bahwa pengajaran nilai, peraturan dan perundang-undangan masyarakat, harus didasarkan pada sumber Ilahiyah saja, yang telah disampaikan Rasulullah SAW.
5. Membebaskan loyalitasnya agar hanya untuk Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman ia harus melepaskan loyalitasnya dari segala komunitas yang menentang Islam.
6. Membebaskan diri secara total dari segala bentuk peribadatan dan ketaatan kepada selain Allah, dan orang-orang yang Menaati-Nya
7. Agar ia bersemangat mempelajari akidahnya, bekerja keras untuk merealisasikan, dan mensosialisasikannya dengan kesabaran, ketabahan dan ketekunan.³²

Sedangkan tujuan akhlak adalah:

- a. Mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik didunia maupun diakhirat.
- b. Seseorang yang *berakhlakul karimah* pantang berbohong sekalipun terhadap diri sendiri dan tidak pernah menipu apalagi menyesatkan orang lain.
- c. Ketentraman dan kebahagiaan hidup seseorang tidak berkorelasi positif dengan kekayaan, kepandaian, atau jabatan.³³

³² Ruslan, Abdul Mu'iz, Ustman, *Tarbiyah Siyasiyah Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin* (Solo: Era Intermedia 2000), hlm.56.

³³ Nur Hidayat, *Op Cit*, hlm.151.

9. Pengertian Motivasi

a. Peran Motivasi dalam Belajar.

Telah lama dipahami bahwa motivasi merupakan pendorong bagi setiap individu untuk berperilaku. Perilaku belajar pada manusia muncul tidak terlepas dari adanya motivasi yang ada di dalam dirinya. Para ahli pendidikan dan psikologi menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku manusia baik melalui latihan maupun pengalaman. Dalam pengertian tersebut, tersirat bahwa ada dorongan (motif) yang mendorong manusia untuk belajar, sehingga seseorang mau melakukan suatu kegiatan secara berulang-ulang (latihan) untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu perubahan perilaku (baik secara kognitif, efektif, maupun psikomotorik). Dengan demikian, motivasi dapat diibaratkan sebagai sumber energi bagi setiap orang untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Apabila motivasi yang kuat, maka seseorang akan bersungguh-sungguh dalam mencurahkan segala perhatiannya untuk mencapai tujuan belajarnya.

Proses belajar mengajar di kelas selalu menuntut adanya motivasi dalam diri setiap siswa. Keberadaan motivasi dalam proses belajar merupakan faktor penting yang akan memengaruhi seluruh aspek-aspek belajar dan pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan minatnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar, merasakan keberhasilan diri, mempunyai usaha-usaha untuk sukses, dan memiliki strategi-strategi kognitif dan efektif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang

diberikan kepadanya. Demikian juga, guru-guru yang memiliki motivasi akan merasa bahwa mereka dapat membantu siswa-siswanya belajar, meluangkan waktu untuk membuat perencanaan mengajar, dan bekerja sama dengan siswanya untuk mencapai tujuan belajar dan penguasaan materi. Akan tetapi ketika motivasi menurun, maka kualitas belajar mengajar juga akan berkurang. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya sekedar mengajar pengetahuan atau keterampilan-keterampilan tetapi juga harus berusaha menciptakan lingkungan yang memotivasi belajar. Memotivasi belajar peserta didik merupakan tantangan yang harus selalu dapat dijawab oleh setiap guru.

Pentingnya motivasi dalam belajar telah menjadi perhatian para ahli pendidikan maupun psikolog. Keinginan untuk memahami pengaruh motivasi terhadap performansi dan prestasi belajar siswa telah mendorong banyak orang untuk menelitinya. Penelitian yang berkaitan dengan motivasi belajar antara lain, studi korelasi yang dilakukan oleh Christophel (1990) menguji hubungan antara motivasi, komunikasi guru dengan murid (*immediacy*) dengan prestasi belajar. Dalam penelitiannya tersebut, Cristophel menyatakan bahwa ketika guru menciptakan hubungan komunikasi yang dekat dengan siswa (*immediacy*) baik secara verbal maupun nonverbal, maka belajar siswa akan meningkat. Komunikasi yang dekat secara nonverbal (*nonverbal immediacy*) yang dimaksud termasuk dalam hal pemberian teknik-teknik bertanya yang positif, pesan-pesan motivasional, serta strategi-strategi yang dapat menjaga siswa untuk tetap

melaksanakan tugasnya (*on task*). Cristophel juga menemukan bahwa paksaan atau ancaman dapat meningkatkan belajar siswa hanya sementara waktu saja, namun dalam jangka panjang menimbulkan pengaruh yang merusak. Kondisi ini menyebabkan banyak ditemukan siswa yang selalu menghindar terhadap guru atau mata pelajaran yang menggunakan pendekatan paksaan atau ancaman. Tujuan utama penelitian yang dilakukan oleh Cristophel ini adalah untuk menentukan hubungan antara motivasi siswa dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa (*immediacy*) dan pengaruh keduanya terhadap hasil belajar siswa (*on line*, 8 Agustus 2007).

Dari penjelasan diatas, diketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Breen & Littlejhon (2000), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa atau komitmennya untuk belajar antara lain komunikasi guru dengan siswa, latar belakang keluarga, kelelahan fisik, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, kesehatan, pengalaman pendidikan sebelumnya, kepribadian, dan lain sebagainya.

Merujuk pada kesepakatan pendapat para ahli psikologi pendidikan secara umum, Fisher menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa tersebut dikategorikan dalam tiga sumber utama motivasi dalam belajar, yaitu: 1) kepuasan intrinsik, 2) penghargaan atau hadiah secara ekstrinsik, 3) keberhasilan menyelesaikan tugas, yaitu perpaduan antara kepuasan dan hadiah (*success in the task*). Kepuasan

intrinsik (*intrinsic satisfaction*), yaitu kepuasan yang dirasakan oleh individu ketika dia melakukan kegiatan belajar. Pada pelajaran yang lebih dewasa, kepuasan intrinsik pada saat melakukan kegiatan belajar dapat diketahui dari keinginan atau kebutuhan untuk mempelajari sesuatu yang baru. Sedangkan pada pelajaran yang lebih mudah, untuk memunculkan kepuasan intrinsik biasanya guru perlu mengkaitkannya dengan kegiatan-kegiatan yang menimbulkan perasaan gembira, menyenangkan, penuh semangat seperti permainan-permainan (*games*), lagu-lagu, atau *puzzles* di dalam kelas. Seringkali kegiatan-kegiatan tersebut mempunyai pengaruh yang positif dalam memunculkan motivasi pada individu yang belajar walaupun terkadang pengaruhnya bersifat temporer.

Pemberian hadiah atau penghargaan terhadap perilaku belajar seseorang (*extrinsic rewards*) banyak terbukti telah memberikan pengaruh yang penting terhadap motivasi belajar seseorang. Berdasarkan fakta ini banyak pula guru, dan dalam sistem pendidikan pada umumnya, mengonfrontasi hadiah dengan hukuman (*extrinsic punishment*) sebagai cara untuk memotivasi siswa dalam belajar. Di kelas, misalnya guru memberikan hadiah, pujian, atau penghargaan bagi siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik, atau memberikan hukuman bagi siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya. Siswa yang lebih baik dalam menyelesaikan tugasnya, mungkin diberi tugas yang lebih tinggi tingkatannya maupun kualitasnya, atau mungkin juga dinaikkan tingkatan kelompoknya menjadi lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan rasa

berharga terhadap dirinya (*self worth*). Masalah penting yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah hadiah hanya diberikan untuk menjaga atau mempertahankan motivasi jika secara actual siswa dapat memperoleh kesuksesan tersebut. Bagi siswa yang gagal dalam menyelesaikan tugasnya, mungkin tidak akan mendapatkan hadiah (tidak peduli bahwa mereka telah berusaha keras atau tidak dalam menyelesaikan tugasnya). Sehingga dalam hal ini sistem pemberian hadiah itu sendiri dapat menurunkan motivasi siswa yang telah gagal dalam menyelesaikan tugasnya. Dengan demikian tanpa disadari meningkatkan motivasi siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dapat pula menurunkan motivasi siswa yang gagal menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Pintrich & Schunk mengemukakan bahwa banyak guru-guru yang berusaha memotivasi siswa berdasarkan pemahaman intuisinya. Walaupun pemahaman secara intuisi tersebut dapat membantu mereka dalam meningkatkan komitmen siswa-siswa untuk belajar, namun demikian pemahaman yang didasarkan pada teori-teori tentang motivasi belajar akan lebih membantu para guru dalam merencanakan dan menentukan secara sistematis tindakan apa yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa. Karena, menurut Suppes, dalam Bell-Gredler teori adalah seperangkat prinsip-prinsip yang dapat diterima secara ilmiah untuk menjelaskan suatu fenomena. Sebuah teori dapat memberikan kerangka kerja untuk dapat menginterpretasikan hasil observasi-observasi terhadap lingkungan dan membantu mengkaitkan antara penelitian-penelitian dengan pendidikan.

b. Pengertian Motivasi Belajar

Teori “ERG” dikembangkan oleh Chayton Alderfer dari Universitas Yale. Akronim “ERG” merupakan huruf pertama dari tiga kata yaitu: *Existense, Relatedness dan Growth*. Menurut teori ini, yang didukung oleh kenyataan hidup sehari-hari, mempertahankan eksistensi seseorang merupakan kebutuhan yang sangat mendasar. Merupakan kebutuhan nyata setiap orang untuk mempertahankan dan melanjutkan eksistensinya itu secara terhormat. Hal ini sesuai dengan harkat dan martabat manusia. Mudah memahami bahwa mempertahankan eksistensi secara terhormat itu berarti terpenuhinya kebutuhan manusia yang, kalau menggunakan klasifikasi Maslow, berarti terpenuhinya kebutuhan primer, termasuk keamanan.

Kebutuhan akan “Relatedness” tercermin pada sifat dasar manusia sebagai insan sosial. Setiap orang ingin mengkaitkan keberadaannya dengan orang lain, dan dengan lingkungannya. Hal ini sangat penting karena tanpa interaksi dengan orang lain dan dengan lingkungannya, keberadaan seseorang dapat dikatakan tidak mempunyai makna yang hakiki. Bila dibandingkan dengan klasifikasi Maslow kebutuhan “Relatedness” identic dengan kebutuhan sosial dan “esteem”.

Teori ini lebih mendekati kenyataan hidup yang dihadapi sehari-hari. Artinya, pengalaman banyak manajer membenarkan pendapat yang mengatakan bahwa berbagai kebutuhan manusia yang kompleks itu diusahakan pemuasannya secara simultan, meskipun sudah barang tentu

dengan tingkat intensitas yang berbeda-beda, baik antara seorang dengan orang lain maupun oleh seorang pada waktu yang berbeda-beda.

Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, namun seringkali sulit untuk diukur. Kemauan siswa untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah produk dari berbagai macam faktor, karakteristik kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu, *incentive* untuk belajar, situasi dan kondisi, serta performansi guru.

Motivasi berasal dari kata Latin *moveers* yang berarti menggerakkan. Kata motivasi lalu diartikan sebagai usaha menggerakkan Printich & Schunk. Secara istilah terdapat berbagai macam definisi motivasi yang disampaikan oleh para ahli, antara lain:

- a. Menurut Atkinson yang menyatakan motivasi adalah sebuah istilah yang mengarah kepada adanya kecenderungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh-pengaruh.
- b. Menurut Freud menyatakan bahwa motivasi adalah *energy phisik* yang memberi kekuatan kepada manusia untuk melakukan tindakan tertentu
- c. Menurut Chauhan mengutip pendapat A.W Bernard yang mendefinisikan motivasi sebagai fenomena yang melibatkan *stimulation* (perangsang tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu di mana sebelumnya kecil atau bahkan tidak ada.
- d. Beberapa ahli yang lain seperti Halpin, Payne, & Ellert, Freehill & Mc Donald, Zilli menekankan bahwa motivasi merupakan karakteristik

personal yang menjadi energi, antusiasme, semangat, kekuatan, keteguhan, dan kebutuhan untuk berperilaku dan mencapai prestasi.

Walaupun berbagai macam istilah yang digunakan oleh para ahli dalam menyatakan hakekat motivasi tersebut, namun secara umum motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang memunculkan, mengarahkan, dan menjaga sebuah perilaku. Dalam definisi demikian, maka pada dasarnya motivasi merupakan *proses yang terjadi didalam diri individu yang mengarahnya aktivitas individu mencapai tujuan yang perlu didorong dan dijaga.*

Bila menelaah dari berbagai definisi tentang motivasi yang telah disebutkan sebelumnya, maka secara umum dapat diketahui bahwa motivasi memiliki beberapa fungsi antara lain:

- a. Motivasi mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia. Motivasi sering diasosiasikan sebagai pembimbing, pengarah, dan berorientasi pada tujuan, sehingga tingkah laku yang termotivasi akan bergerak dalam suatu arah secara spesifik. Tingkahlaku tersebut memiliki maksud, ketekunan, dan kegigihan
- b. Motivasi sebagai penyeleksi tingkahlaku. Dengan adanya motivasi, maka tingkahlaku individu mempunyai arah kepada tujuan yang disiplin oleh individu itu sendiri.
- c. Motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku. Motivasi sebagai alasan atau predisposisi perbuatan, berarti menjadi tenaga pendorong

dan peningkatan tenaga sehingga terjadilah perbuatan yang tampak pada organisme.

c. Karakteristik Motivasi Belajar

Sebagaimana pengertian sebelumnya, motivasi, merupakan kecenderungan atau disposisi untuk bertindak dengan cara-cara tertentu, dan sebuah *motive* adalah kebutuhan atau keinginan yang menyebabkan kecenderungan-kecenderungan. Motivasi memunculkan energi pada diri individu untuk mencapai tujuan-tujuan, baik jangka panjang maupun jangka pendek yang telah ditetapkan. Dari definisi yang telah dibuat oleh para ahli, ada beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas motivasi.

Karakter motivasi tersebut menurut Seifert adalah:

1. Kecenderungan untuk bertindak.

Adanya ambiguitas-ambiguitas dalam menyimpulkan motivasi dalam diri siswa akan dapat merugikan proses pengajaran, di mana biasanya hal ini disebabkan keterbatasan waktu dalam menemukan motif-motif sesungguhnya dalam diri beberapa siswa. Oleh karena itu, guru dapat mengurangi problem ini dengan mengobservasi setiap siswa dalam periode waktu yang selama mungkin dan dalam situasi-situasi yang beragam

2. Membangkitkan dan Mengarahkan.

Membangkitkan dan mengarahkan merupakan aspek-aspek yang penting dalam motivasi. Pada saat seseorang termotivasi, maka akan

muncul dorongan-dorongan baik secara fisik maupun psikologi untuk berusaha.

3. Permanen atau Temporer.

Ada dua *motive* yang memiliki keadaan waktu yang relatif pendek atau kadang-kadang (*temporer*) dalam lingkungan atau situasi tertentu dan terdapat juga *motif-motif permanen* (*permanent motive*).

Salah satu contoh *temporay motive*, adalah kecemasan. Banyak siswa yang merasa cemas pada saat menghadapi ujian, sehingga ada sebuah keinginan untuk dapat mengerjakan soal dengan baik dan seringkali ada perasaan takut gagal dalam mengerjakan tugas dengan baik. Sedangkan motivasi yang bersifat permanen (*permanent motives*), misalnya anak-anak usia sekolah dasar yang menunjukkan kesabaran kebutuhan untuk mengeksplere situasi-situasi, objek-objek yang diamati, dan orang-orang yang diamati, dan orang-orang yang ada disekitarnya.

4. Motivasi, Dipelajari atau Pembawaan.

Motivasi juga mempunyai berbagai macam jenis apakah merupakan hasil belajar (dibutuhkan pengalaman) ataukah pembawaan sejak lahir. Cemas menghadapi ujian, dan motivasi berprestasi, adalah salah satu contoh motivasi yang dipelajari, dan dapat dilatihkan. Sedangkan lapar, keingintahuan, dan kreativitas merupakan motivasi yang tidak dipelajari.

d. Sumber Motivasi Belajar

Dalam belajar dikelas ataupun diluar kelas, motivasi sangat berperan penting dalam memberi energi dan arah bagi aktivitas belajar siswa. Motivasi sendiri sebuah konstruk yang dibangun dari berbagai aspek, faktor atau variable yang satu dengan yang lain saling terkait dan mempengaruhi. Ketidaksediaan satu variable bisa jadi dapat mempengaruhi intensitas atau fluktuasi dari motivasi itu sendiri.

Faktor-faktor seperti kebutuhan, dorongan, minat, nilai-nilai, kepercayaan adalah faktor internal yang ada dalam diri individu dan mempengaruhi motivasi. Faktor-faktor ini disebut *motivasi intrinsik*. Sedangkan tekanan sosial, hadiah, hukuman, dan lain sebagainya dikategorikan sebagai faktor eksternal yang berasal dari luar individu tetapi juga dapat mempengaruhi motivasi, disebut *motivasi ekstrinsik*.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tumbuh dari dalam diri individu dan telah menjadi fenomena yang penting dalam pendidikan, bukan hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru, dosen, dan semua personil yang terlibat dalam pendidikan. Karena motivasi intrinsik menghasilkan belajar dan kreativitas yang berkualitas serta menghasilkan kekuatan dan faktor-faktor penting lain yang dibutuhkan.

Pemenuhan kebutuhan siswa, disamping bertujuan untuk memberikan materi kegiatan setempat mungkin, juga materi pelajaran yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan, biasanya menjadi lebih

menarik. Dengan demikian, akan membantu pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun yang menjadi kebutuhan siswa antara lain dapat disebutkan di bawah ini.

a. *Kebutuhan Jasmaniah*

Hal ini berkaitan dengan tuntutan siswa yang bersifat jasmaniah, entah yang menyangkut kesehatan jasmani yang dalam hal ini olah raga menjadi materi utama. Disamping itu kebutuhan-kebutuhan lain seperti makan, minum, tidur, pakaian dan sebagainya, perlu mendapat perhatian.

b. *Kebutuhan Sosial*

Pemenuhan keinginan untuk saling bergaul sesama siswa dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial anak didik/siswa. Dalam hal ini sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat para siswa belajar, bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan, seperti misalnya bergaul sesama teman yang berbeda jenis kelamin, suku bangsa, agama, status sosial dan kecakapan.

c. *Kebutuhan Intelektual*

Setiap siswa tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari sesuatu ilmu pengetahuan. Mungkin ada yang lebih berminat belajar ekonomi, sejarah, biologi atau yang lainnya. Minat semacam ini tidak dapat dipaksakan, kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, yang penting, bagaimana guru dapat menciptakan program yang dapat menyalurkan minat masing-masing.³⁴

³⁴ Sardiman, A.M, *Op Cit*, hlm.113-114.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan sebuah konstruk yang berkaitan dengan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan beberapa hasil karena faktor di luar individu. Sehingga kemudian motivasi ekstrinsik dibedakan dengan motivasi intrinsik, di mana merupakan sebuah aktivitas itu sendiri, dari pada karena nilai intrumennya.

e. Hakikat Belajar.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.

Beberapa prinsip umum tentang belajar antara lain ialah:

1. Proses belajar adalah kompleks namun terorganisasi. Menurut teori asosiasi, meskipun hubungan $S \rightarrow R$ dapat diidentifikasi, namun tidak sederhana. Seringkali terjadi suatu respons merupakan mata rantai berbagai respons.
2. Motivasi sangat penting dalam belajar. Setiap individu mempunyai needs (kebutuhan) atau wants (keinginan). Setiap kebutuhan atau keinginan perlu memperoleh pemenuhan. Dalam batas tertentu upaya memenuhi kebutuhan itu seringkali merupakan tujuan. Jadi bila tujuan tercapai, maka kebutuhan atau keinginan terpenuhi. Sedangkan dorongan untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan itu sendiri merupakan motivasi. Agar belajar dapat mencapai hasil harus ada motivasi
3. Belajar berlangsung dari yang sederhana meningkat kepada yang kompleks.

4. Belajar melibatkan proses pembedaan dan penggenerasian berbagai respons.³⁵

Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan individu. Belajar akan terjadi setiap saat dalam diri seseorang, dimanapun dan kapanpun proses belajar dapat terjadi. Belajar tidak hanya terjadi di bangku sekolah, tidak hanya terjadi ketika siswa berinteraksi dengan guru, tidak hanya ketika seseorang belajar membaca, menulis dan berhitung. Belajar bukan hanya seperti ketika seseorang belajar sepeda, belajar menjahit atau belajar mengoperasikan komputer. Belajar bisa terjadi dalam semua aspek kehidupan. Belajar sudah terjadi sejak anak lahir bahkan sebelum lahir atau dikenal dengan pendidikan prenatal, dan akan terus berlanjut hingga ajal tiba.

Para ahli menguraikan pengertian belajar dari berbagai sudut pandang. Ada yang menekankan dari proses belajar itu sendiri, ada pula yang menekankan hasil. Berikut definisi belajar dari beberapa tokoh.

- a. Crow and Crow dalam *Educational Psychology*, belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan berbagai sikap, termasuk penemuan baru dalam mengerjakan sesuatu, usaha memecahkan rintangan, dan menyesuaikan dengan situasi baru. Definisi ini menekankan hasil dari aktivitas belajar.

³⁵ Mohamad Ali, *Op Cit*, hlm.14-23.

- b. Cronbach dalam *Educational Psychology* mengemukakan “*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”. Menurutnya belajar yang baik harus ditempuh dengan mengalami secara langsung.
- c. *Dictionary of Psychology* disebutkan bahwa belajar memiliki dua definisi. Pertama, belajar diartikan sebagai “*the process of acquiring knowledge*”. Kedua, belajar diartikan sebagai “*a relatively permanent change potentiality which occurs as a result of reinforced practice*”. Pengertian pertama, belajar memiliki arti suatu proses untuk memperoleh pengetahuan kemampuan untuk bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Pengertian belajar dari *Dictionary of Psychology* ini menekankan aspek proses serta keadaan sebagai hasil belajar.
- d. A. Caurine mendefinisikan belajar sebagai modifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman.
- e. Gregory A. Kimble (dalam Hergenhahn & Olson) yang mendefinisikan belajar sebagai “*Learning is a relatively permanent change in behavior or in behavioral potentiality that results from experience and cannot be attributed to temporary body state such as those induced by illness, fatigue, or drugs*”. (dengan kata lain belajar adalah perubahan relatif permanen dalam tingkah laku atau potensi perilaku yang diperoleh dari pengalaman dan tidak berhubungan dengan kondisi tubuh pada saat tertentu semacam penyakit, kelelahan, atau obat-obatan)

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Hal ini diperkuat oleh Suryabrata, Elliot dan Woolfolk yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal.

a. Faktor Eksternal.

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu. Dalam proses belajar disekolah, faktor eksternal berarti faktor-faktor yang berada di luar diri siswa. Faktor-faktor eksternal terdiri dari faktor nonsosial dan faktor sosial.

1. Faktor nonsosial.

Faktor nonsosial adalah faktor-faktor di luar individu yang berupa kondisi fisik yang ada di lingkungan belajar. Faktor nonsosial merupakan kondisi fisik yang ada di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

2. Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor-faktor di luar individu yang berupa manusia. Faktor eksternal yang bersifat sosial, bisa dipilah menjadi faktor yang berasal keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (termasuk teman sepergaulan anak).

b. Faktor Internal.

Faktor internal faktor-faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis

1. Faktor Fisiologis.

Faktor fisiologis adalah kondisi fisik yang terdapat dalam diri individu. Faktor fisiologis terdiri dari:

- a. Keadaan tonus jasmani pada umumnya. Keadaan tonus jasmani secara umum yang ada dalam diri individu sangat memengaruhi hasil belajar. Keadaan tonus jasmani secara umum ini, misalnya tingkat kesehatan, kelelahan, mengantuk dan kebugaran fisik individu. Apabila badan individu dalam keadaan bugar dan sehat maka akan mendukung hasil belajar. Sebaliknya, jika badan individu dalam keadaan kurang bagus dan kurang sehat akan menghambat hasil belajar.
- b. Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu. Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu, terutama yang terkait dengan fungsi pancaindra dan kelengkapan anggota tubuh yang ada dalam diri individu. Pancaindra merupakan pintu gerbang masuknya pengetahuan dalam diri individu. Kesempurnaan anggota tubuh akan sangat menunjang belajar.

2. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah faktor psikis yang ada dalam diri individu. Faktor-faktor psikis tersebut antara lain tingkat kecerdasan, motivasi, minat, bakat, sikap, kepribadian, kematangan dan lain sebagainya. Tingkat kecerdasan akan memengaruhi daya serap serta berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Demikian juga motivasi, bakat dan minat banyak memberikan warna terhadap aktivitas belajar. Bakat dan minat terdapat suatu mata pelajaran akan mendorong seseorang mendapat kemudahan

mencapai tujuan belajar, tetapi anak yang kurang berbakat bukan berarti akan gagal belajar, hanya yang bersangkutan perlu waktu lebih banyak dan kerja lebih keras untuk mendapat hasil yang baik.

Demikian halnya dengan kondisi kepribadian, ada siswa yang mempunyai daya juang tinggi, optimis, penuh semangat, sementara ada siswa yang berpribadian mudah putus asa, kurang energik gampang menyerah. Kondisi-kondisi tersebut akan memengaruhi hasil belajar. Faktor ekstern dan intern memengaruhi keberhasilan belajar, pengaruhnya bisa bersifat positif atau mendukung, namun bisa juga negatif atau menghambat.³⁶

f. Hubungan Motivasi dengan Belajar

Salah satu tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan belajar siswa. Motivasi belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan berharga sehingga mereka merasakan keuntungan dari aktivitas belajar tersebut. Motivasi belajar siswa di bangun dari karakteristik siswa serta situasi dan kondisi tertentu.

Banyak elemen yang mempengaruhi motivasi untuk belajar, antara lain perencanaan, konsentrasi terhadap tujuan, kesadaran metakognitif terhadap apa yang akan dipelajari, aktif mencari informasi-informasi yang baru, persepsi-persepsi yang jelas terhadap *feedback* yang diterima, penghargaan dan kepuasan berprestasi, tidak cemas dan takut. Motivasi

³⁶ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Ombak 2013), hlm.15-27.

belajar bukan hanya sekedar bagaimana siswa belajar tetapi siswa yang termotivasi untuk belajar ia akan menggunakan berbagai strategi untuk mencapai prestasi belajar yang berkualitas.

Motivasi dan belajar merupakan faktor-faktor yang sama pentingnya bagi performansi siswa. Dengan belajar siswa dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baru, sedangkan motivasi memberikan dorongan dan arah terhadap apa yang akan siswa pelajari. Motivasi merupakan sebuah konstruk psikologi yang memberikan banyak pengaruh terhadap belajar dan performansi melalui empat cara, yaitu:

1. Motivasi meningkatkan energi siswa untuk melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh, intensif, dan memunculkan usaha yang keras.
2. Motivasi memberi arah bagi individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini berarti motivasi dapat memengaruhi pilihan-pilihan manusia dalam membuat dan menghasilkan apa yang membuat mereka rasakan sebagai bentuk kepuasan.
3. Motivasi meningkatkan keinginan dan kesungguhan dalam melakukan aktivitas tertentu, serta memengaruhi kemungkinan siswa akan memulai segala sesuatu berdasarkan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan siap menghadapi kesulitan.
4. Motivasi memengaruhi strategi belajar dan proses kognitif yang digunakan siswa, sehingga mereka akan memberikan perhatian terhadap sesuatu, mempelajari dan mempraktikkannya, dan mencoba belajar

secara penuh makna, juga meningkatkan kemauan untuk mencari bantuan pada saat siswa menghadapi kesulitan.³⁷

g. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Ada beberapa fungsi dari motivasi belajar itu sendiri antara lain adalah:

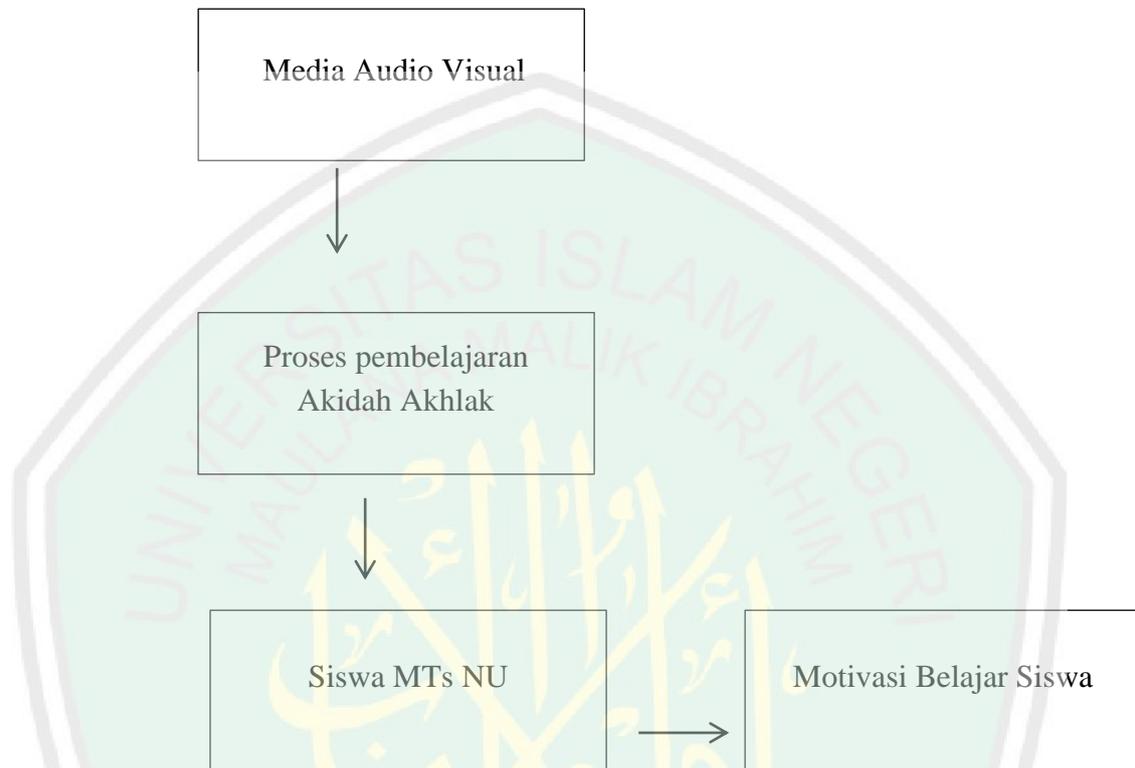
1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.³⁸

³⁷ Esa Nur Wahyuni, *Op Cit*, hlm.3-41.

³⁸ Sardiman, A.M, *Op Cit*, hlm.85.

B. Kerangka Berfikir

Gambar 1.1: Kerangka Berfikir



Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan akan semakin meningkat dengan penggunaan media pembelajaran *Audio Visual*, karena media ini dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajarnya. Dengan adanya media *Audio Visual* siswa bisa lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran serta lebih senang dalam belajar karena penambahan media-media yang digunakan dalam pembelajaran didalam kelas. Sehingga suasana kelas tidak jenuh. Dan membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ada beberapa pengertian tentang pendekatan dalam metodologi penelitian. Nyoman Kutha Ratna mengungkapkan bahwa ada tiga pengertian tentang pendekatan:

- a. Pendekatan merupakan cara mendekati atau menjinakkan sehingga hakikat objek dapat diungkapkan se jelas mungkin. Pendekatan memegang peranan pokok dalam penelitian kualitatif dengan pertimbangan bahwa objek adalah abstraksi kenyataan yang sesungguhnya.
- b. Pendekatan merupakan sifat suatu ilmu pengetahuan. Melaluinya, objek digunakan secara lebih objektif. Dalam kaitannya dengan hal ini, tampil pendekatan sosiologis, historis, psikologis, *littere*, antropologis, ekonomis, politis, dan sebagainya.
- c. Pendekatan merupakan cara-cara yang seolah-olah sudah relatif baku, digunakan dalam berbagai disiplin, seperti emik-etik, bentuk isi, instrinsik-ektrinsik, dan bentuk fungsi-makna.

Ratna menegaskan pula bahwa pendekatan memiliki hubungan erat dengan model analisis yang akan kita gunakan. Secara teoritis, dibicarakan dalam kaitannya dengan paradigm dan metodologi, serta secara praktis, pendekatan adalah model analisis. Analisis yang sama dengan sendirinya

dapat dilakukan semata-mata dengan menggunakan satu pendekatan, dengan pertimbangan bahwa pendekatan tersebutlah yang paling dominan.

Sementara itu, fungsi pendekatan adalah untuk mempermudah analisis, memperjelas pemahaman terhadap objek, memberikan nilai objektivitas sekaligus membatasi wilayah penelitian. Sebagai contoh, pendekatan sosiologis terhadap kunjungan pariwisata berarti semata-mata membicarakan aspek-aspek interaksi sosial sebagai pendorong atau sebaliknya sebagai penghambat orang-orang untuk pergi ke luar negeri. Pendekatan dengan demikian jelas berbeda dengan teori dan metode. Kemudian, dalam pendekatan juga justru terkandung teori dan metode. Secara sistematis, sebaiknya pendekatan diletakkan sesudah rancangan, diikuti oleh ruang lingkup. Dasar pertimbangannya, pendekatan dianggap sebagai konsekuensi logi penetapan cetak biru penelitian.

Pendekatan adalah perlakuan terhadap objek, sebagai sudut pandang etik, atau sebaliknya bagaimana seharusnya memperlakukan objek, sebagai sudut pandang emik. Atau dengan singkat, pendekatan bukan teori, metode, ataupun teknik. Dalam pendekatan terkandung teori, metode, teknik, instrument, dan sebagainya. Pendekatan (*approach*) adalah cara mendekati objek penelitian. Istilah lain yang dianggap memiliki kesejajaran, diantaranya penghampiran, perspektif, titik pijak, dimensi, dan atau dalam istilah populer disebut “kacamata”. Pendekatan mengandalkan penggunaan salah satu sudut pandang yang dianggap paling relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Sebagai contoh, pendekatan sosiologis terhadap pedagang kaki lima menyatakan kepada

peneliti bahwa objek dipahami dalam kaitannya dengan masyarakat setempat, bukan sejarahnya, juga buka riwayat hidupnya. Sesudah mempertimbangkan relevansi masyarakat inilah, baru ditetapkan teori dan metode apa yang sesuai.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dijelaskan oleh Nyoman Kutha Ratna, metode adalah cara-cara, startegi untuk memahami realitas, dan langkah-langkah yang sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen karena mendapatkan perlakuan). Peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁹

Penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan keilmuan yang tidak lepas dari tujuan untuk mencari dan menemukan pengetahuan. Dimvati mengemukakan ada dua jenis perolehan pengetahuan, yakni melalui penelitian dan pengajaran. Karena penelitian kualitatif bertujuan objek pemerolehan pengetahuan.⁴⁰

Penelitian kualitatif mempergunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoretis. Data merupakan bukti dalam menguji

³⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2011), hlm.180-183.

⁴⁰ Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: Sinar Grafika Offset 2011), hlm.12.

kebenaran dan ketidakbenaran hipotesis. Pengolahan data dilakukan secara rasional dengan menggunakan pola berfikir tertentu menurut hukum logika.⁴¹

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif menurut Gall *et al* terletak pada fokus penelitian, yaitu kajian secara intensif tentang keadaan tertentu yang berupa kasus, atau fenomena. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif kadang kala disebut sebagai penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian di mana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau *interview*, analisis isi dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek. Jenis penelitian ini sering dilakukan dalam situasi yang terjadi secara alamiah dan peneliti menaruh perhatian mendalam terhadap konteks sosial yang ada.⁴²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya pandangan mereka yang diteliti, yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang sesuatu upaya membangun pandangan subyek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata gambaran holistik dan rumit.

⁴¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia 2011), hlm.29.

⁴² Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Prenada Media Group 2010), hlm.34.

Menurut Jane Richi, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.⁴³

Dalam penelitian ini informasi yang hendak dikumpulkan oleh peneliti tentang penggunaan media audio visual dalam meningkatkan motivasi siswa. Dalam konsep-konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu bentuk informasi dalam bentuk deskripsi atau cerita mendetail para responden atau informan, karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan dengan metode ini pengumpulan data dapat dilakukan secara alamiah. Dan berdasarkan judul yang ada, yaitu “penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs NU (Nahdlatul Ulama’) Kraksaan Kab.Probolinggo.” Ini sebuah penelitian yang mengungkap suatu peristiwa, bagaimana penggunaan media audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak. Untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan penjabarannya dengan dideskripsikan. Oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Seperti halnya penelitian model “Pengukuran Sesudah Kejadian” (PSK), penelitian

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004), hlm.6-7.

deskriptif tidak memerlukan administrasi atau pengontrolan terhadap sesuatu perlakuan.⁴⁴

Dalam hal ini proses penelitian didasarkan pada proses pencarian data secara lengkap. Selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti langsung bertindak atau terjun langsung dalam lapangan yaitu sekolah yang dituju dengan tujuan mencari data sebanyak-banyaknya tentang apa yang berkaitan dengan judul penelitian skripsi. Adapun nantinya dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi sekolah yang akan diteliti adalah:

- 1) Kepala sekolah MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan.

Dalam penelitian ini orang pertama yang akan ditemui yaitu bapak Syamsul Ma'arif selaku kepala sekolah MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan. Dengan harapan memperoleh informasi mengenai penggunaan media audio visual yang digunakan dalam sekolah tersebut dan bagaimana pengajaran didalam kelas yang dilakukan oleh guru khususnya guru Akidah Akhlak dan sejarah serta perkembangan MTs NU (Nahdlatul Ulama').

- 2) Guru mata pelajaran Akidah Akhlak

Dalam pertemuan dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak ini dengan tujuan memperoleh gambaran-gambaran cara pengajaran yang

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 309.

dilakukan di dalam kelas. Dengan kombinasi Media Audio Visual yang di gunakan dalam pelajaran Akidah Akhlak.

3) Peserta didik/siswa

Dalam ini juga peneliti melakukan wawancara dengan harapan mendapatkan informasi dan gambaran-gambaran mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran Akidah Akhlak.

C. Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian skripsi ini peneliti memilih untuk meneliti di sekolah yang bertepatan berada dalam kabupaten probolinggo yaitu sekolah MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan. Sekolah MTs NU berada ditengah-tengah kota kraksaan yang mana kota kraksaan tidak semua sekolah memakai media dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan informasi yang sudah didapatkan saat berkunjung kesekolah tersebut kepala sekolah beserta guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran di MTs NU Kraksaan masih minim dengan penggunaan media pembelajaran khususnya Audio Visual.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini data dan sumber data adalah komponen yang utama dalam penelitian. Karena pembacaan dan analisis peneliti didapatkan dari data yang diperoleh. Pohan mengungkapkan bahwa data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan

bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala. Mengingat ia masih berwujud bahan baku, bahan itu perlu diolah terlebih dahulu agar dapat berguna sebagai alat pemecahan masalah atau guna merumuskan kesimpulan-kesimpulan penelitian. Narasumber, objek, atau lokasi mana yang kita pilih sebagai sumber data sangat ditentukan oleh tujuan dan corak permasalahan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dan sumber data primer dan sekunder.⁴⁵

a. Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survey) atau peneliti benda (metode observasi).⁴⁶

Adalah data yang diperoleh atau informasi yang diperoleh melalui wawancara. Proses wawancara ini peneliti memerlukan wawasan peneliti juga memerlukan instrument wawancara yang akan dilakukan. Data primer biasanya diperoleh dari hasil wawancara langsung dan pengumpulan data sesuai dengan data yang dikumpulkan.

Peneliti dalam data primer ini peneliti lakukan dengan cara wawancara

⁴⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2011), hlm.204-207.

⁴⁶ Kanal, *Referensi Singkat Informasi dan Pengetahuan* (<http://www.yahoo.com>, diakses 24 November 2017 jam 13.07 wib).

dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak, dan beberapa siswi di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan. Dan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu mengenai beberapa masalah yang telah disebutkan dalam bab satu.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung kepesutakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitian.⁴⁷

Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti seperti, gambar, profil sekolah, foto dan lain sebagainya. Pengumpulan data sekunder ini pada umumnya sangatlah mudah hanya saja bagaimana cara peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan.

⁴⁷ Kanal, *Referensi Singkat Informasi dan Pengetahuan* (<http://www.yahoo.com>, diakses 24 November 2017 jam 13.07 wib).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan datanya akan menggunakan tiga teknik utama sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara Mendalam (in-depth interviewing)

Teknik wawancara mendalam dipilih sebagai metode yang pertama untuk pengumpulan data pada penelitian ini.

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan secara akrab dan luwes dengan pertanyaan yang bersifat terbuka sehingga dapat terbangun rapport. Cara ini dilakukan untuk dapat menggali dan menangkap kejujuran responden dalam menyampaikan informasi yang sebenarnya. Selain itu, teknik ini digunakan karena dapat memberikan laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁴⁸

Wawancara akan dilakukan berulang-ulang sesuai kebutuhan dan ditetapkan oleh peneliti, dari kepala sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak dan siswa MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan, adapun data-data yang dikumpulkan dalam teknik ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan Media Pembelajaran di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Media

⁴⁸ Andi Prastowo, *Op Cit*, hlm.212.

Pembelajaran khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak dan lain sebagainya.

b. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁴⁹ Didalam teknik ini peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai sekolah tersebut dan media yang sudah tersedia dan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan belajar siswa.

c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁵⁰

Dalam teknik ini peneliti mengharapkan data untuk di jadikan dokumentasi dalam penelitian ini. Data-data yang diharapkan peneliti dalam teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu antara lain: foto, sejarah sekolah yang diteliti, dan data yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak.

Teknik dalam penelitian ini berfokus pada penelitian kualitatif yang mana penelitian kualitatif mengungkapkan data dan fakta yang ada di sekolah tersebut.

⁴⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial* (Jakarta: Putra Grafika 2010), hlm.115.

⁵⁰ Burhan Bungin, *Op Cit*, hlm.121.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah suatu proses. Ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya. Proses ini sering mengantarkan kita pada penemuan hal-hal yang membutuhkan pelacakan lebih lanjut.⁵¹

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dan informasi, dengan mengenakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan dengan cara terus menerus sampai data yang dibutuhkan terkumpulkan.

Analisis data ini, peneliti mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran audio visual oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan.

Menurut Miles dan Huberman dalam menganalisis data yang bersifat kualitatif akan dilakukan melalui tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi seperti uraian di bawah ini.⁵²

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul

⁵¹ Andi Prastowo, *Op Cit*, hlm.237.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 337.

dari catatan-catatan tertulis di lapangan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting.

2. Penyajian data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi data (Menarik kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap belum terlihat sehingga setelah dilakukan penelitian maka menjadi jelas.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.⁵³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, antara lain:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁵⁴

⁵³ Lexy Moleong, *op.cit*, hlm. 173.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 177.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.⁵⁵

Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber yaitu membandingkan beberapa sumber data dari informan yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode, yaitu membandingkan beberapa metode pengumpulan data. Metode wawancara dibandingkan dengan metode observasi. Metode observasi dibandingkan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dibandingkan dengan metode wawancara.

H. Prosedur Penelitian

Menurut faisal penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan proses yang berbentuk siklus.⁵⁶ Dalam penelitian kualitatif ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu: tahap pra lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan data.

1. Tahap Pra Lapangan.

Didalam tahap ini yang harus dilakukan oleh peneliti antara lain:

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 178.

⁵⁶ Sanapia Faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asih Asuh 1990), hlm.54.

- a. Observasi ke tempat penelitian/sekolah.
 - b. Menemui kepala sekolah MTs NU Kraksaan.
 - c. Menemui guru mata pelajaran akidah akhlak.
 - d. Menyusun proposal penelitian.
 - e. Mengurus perizinan.
 - f. Memanfaatkan Informasi dari berbagai sumber.
 - g. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian.
 - h. Memperhatikan Etika Penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian.

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan Guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak MTs NU Kraksaan.
 - b. Wawancara dengan beberapa siswa MTs NU Kraksaan.
 - c. Observasi langsung dan mengambil data langsung dari lapangan.
 - d. Mengidentifikasi data, data yang sudah terkumpul dalam penelitian dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
3. Tahap Akhir Penelitian.

Dalam tahap ini peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk teks skripsi dan menganalisa data yang sudah didapatkan saat penelitian dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.

Dalam pembahasan hasil penelitian ini, sebelumnya peneliti akan memaparkan data tentang gambaran tentang keadaan Sekolah MTs NU Kraksaan yang berkaitan dengan populasi sebagai objek penelitian. Agar pembahasan ini mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, maka akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Identitas Sekolah MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan

Nama Madrasah : MTs. NAHDLATUL ULAMA'
KRAKSAAN

Nomor Statistik Madrasah : 121235130115

Status Akreditasi Madrasah : Akreditasi A

Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Mayjend Panjaitan 16 A Sidomukti

Kelurahan : Sidomukti

Kecamatan : Kraksaan

Kabupaten : Probolinggo

No. Telp : 0335 – 842531

NPWP Madrasah : 02.266.526.9.625.000

Nama Kepala Madrasah : Syamsul Ma'arif, M.Pd

No. Telp / HP : 0335 – 842531 / 081 331 457 711

Nama Yayasan : Yayasan Kesejahteraan Pendidikan Islam (YKPI)

Alamat Yayasan : Sidomukti – Kraksaan

No. Telp Yayasan : -

No. Akte Pendirian Yayasan : 12.31.14.05.1.00168

Kepemilikan Tanah :

a. Status Tanah : Milik sendiri

b. Luas Tanah : 4832 m²

Status Bangunan : Milik Sendiri

Luas Bangunan : 700 m²

2. Profil dan Sejarah Sekolah MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan

Beberapa keterangan dan data yang didapat peneliti baik dari hasil wawancara maupun dari data atau dokumen-dokumen tertulis, maka penulis mendapatkan sejarah berdirinya sekolah MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan serta perkembangannya seperti yang dipaparkan dibawah ini.

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT,berdirinya pendidikan di kraksaan probolinggo ini,pertama kali yang menancapkan program pendidikan di kraksaan adalah KH Hasyim Asy'ari Jombang. beliau selaku pendiri'' JAM'IYAH NAHDLATUL ULAMA''.sebagai konsultan pendidikan pada tahun 1956 pendidikan di Kraksaan yaitu KH Wahab Hasbullah,Jombang.sekaligus beliau sebagai donasi /danatur wakaf pertama kali yang dulu beliau membeli sebedug tanah di patokan kraksaan pada tahun 1956, yang saat itu ditempati PGAPNU Kraksaan yang sekarang ditempati sekolah Tk Kusuma dan MINU Kraksaan.

Setelah tanah wakaf di beli,dan sekolah PGAPNU kraksaan berdiri beliau mengutus KH Nur Aziz Singosari Malang sebagai kurikulum disana,beliau masih paman dari Prof dr Tholha Hasan Singosari Malang pada saat sekarang sebagai rector Universitas Islam Malang.Dimana pada tanggal 29 april 1963 berdirilah sebuah yayasan YKPNU kraksaan atas perintah KH Nur Aziz Singosari Malang dengan notaris QOESTI Djhohan Surabaya.

Berdirinya PGAPNU 4 tahun Kraksaan pada tanggal 15 Agustus 1956 awal berdirinya PGAPNU kraksaan ini, yang menjadi kepala sekolah pertama H. Subagyo/H. Fahrudin Subagyo,beliau kelahiran Yogyakarta yang dikirim ke kraksaan sehingga beliau di ambil menantu oleh KH Ali Swito Rejjo Rangkang yang putrinya bernama Hj, Siti Aisyah.setelah itu beliau di angkat menjadi kepala sekolah PGAPNU yang pertama selama 4 tahun.Pada tanggal 29 April 1963 berdirilah sebuah yayasan YKPNU yang notaris QUESTI Djohohan Surabaya ,dengan nasehat pada waktu itu KH, Wahab Hasbullah Jember, KH, Nur Aziz Singosari Malang dan KH, Zain Rangkang.beliau mbah dari Bapak Bupati Kabupaten Probolinggo Drs.Hasan Aminuddin,Msi dan KH. Ali Swito Rejjo Rangkang,dan KH, Zakiuddin, H. Aminuddin, H. Nawawi Ali,H. Syamsuddin, H. Zainuddin Ali, H. Chaidami Zain.Beliau berdomisili dirangkang Kraksaan.

Sekolah yang ada di naungan YKPNU Kraksaan, meliputi:

- 1) Pendirian PGAPNU 4 tahun tanggal 15 Agustus 1956.
- 2) Pendirian MINU Kraksaan tanggal 5 Juni 1956.
- 3) Pendirian TK Kusuma Kraksaan tanggal 11 Januari 1968.
- 4) Pendirian MTs NU Kraksaan tanggal 18 Juni 1978.
- 5) Pendirian MANU Kraksaan tanggal 1 Februari 1990.
- 6) Pendirian SMK MANDIRI Kraksaan tanggal 5 Mei 2011.

Setelah itu ada perubahan kepala sekolah PGAPNU Kraksaan yang kedua adalah H Moh Holil Rangkang. Beliau termasuk pendiri/perintis SMA Dharma Siswa Kraksaan yang sekarang di ganti SMK Kraksaan yang terakhir menjadi SMK 1 NEGERI Kraksaan, SMA Nurul Jadid Paiton, SMA ZAHA 2 Kraksaan, Yang Sekarang Diganti SMA Unggulan Zainul Hasan Genggong Dan Juga Beliau Menjadi Ketua MUI Kraksaan Dan Sekertaris Pembangunan Masjid Al Barokah PP Zainul Hasan Genggong Kraksaan.

Dimana Berdirinya Mts Nahdlatul Ulama' Kraksaan Pada Tanggal 5 Agustus 1956 Berdirilah PGAPNU Kraksaan Yang Berlokasi Di Patokan Kraksaan Yang Berjalan Selama 22 Tahun. Berhubungan Dengan Adanya Peraturan SK 3 MENTRI. Maka Pada Tanggal 18 Juni 1978 Di Integrasi Menjadi MTs Nahdlatul Ulama' Kraksaan Sampai sekarang kepala sekolah pertama adalah H. Moh Holil dari Rangkang sampai tanggal 17 juni 1996. Beliau pada saat itu sudah sakit, maka pada tanggal

17 Juli 1996 sebagai kepala sekolah Syamsul Ma'arif, M.Pd Rangkang sampai sekarang.

3. Visi Misi Sekolah MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan

Visi misi sekolah MTs NU (Nahdlatul Ulama') adalah sebagai berikut :

Visi : Insan yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, berprestasi, dan berlifeskil serta berwawasan Iptek.

Misi :

- a. Meningkatkan dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SW
- b. Membentuk kepribadian yang berakhlaqul karimah
- c. Memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam
- d. Meningkatkan kualitas pembelajaran madrasah
- e. Meningkatkan kinerja sumberdaya manusia madrasah
- f. Meningkatkan sarana dan prasarana
- g. Meningkatkan kreatifitas, bakat dan minat siswa

4. Struktur Organisasi Sekolah MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan

Struktur organisasi sekolah MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan sebagai unit pelaksana teknis beserta fungsi dan jabatannya.

Adapun struktur tersebut terdiri dari:

Kepala sekolah : Syamsul Ma'arif, M.Pd

Komite sekolah : Zakiuddin.

Keuangan sekolah : Husnul Khotimah.

Waka sarana : Supandi, S.S

Waka kurikulum : Ubaidillah, S.Ag

Waka kesiswaan : Sugiharto, S.Pd

Waka humas : Jalaluddin, S.Psi

Tata usaha : Yuliatin, S.Pd

Bimbingan & konseling: Jalaluddin, S.Psi.

B. Paparan dan Analisis Data

Data yang peneliti sajikan ini adalah data yang merupakan hasil yang diperoleh dari hasil observasi serta wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan beberapa siswi MTs NU (Nahdlatul Ulama') sebagai penunjang yang disajikan peneliti sebagai responden dalam melaksanakan penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun untuk lebih jelasnya mengenai data hasil wawancara dan observasi akan peneliti sajikan sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual oleh Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan

Saat ini di MTs NU (Nahdlatul Ulama') kelas VIII dan IX, menerapkan kurikulum 2013 yang mana guru sebagai fasilitator saja.

Peneliti mengumpulkan data menggunakan sampel penelitian yaitu dari Pak Ubaidillah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak serta beberapa siswi MTs NU (Nahdlatul Ulama'). Berdasarkan hasil wawancara, dalam penggunaan media pembelajaran Audio Visual mata pelajaran Akidah Akhlak.

Ketika peneliti melihat proses pembelajaran yang ada di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan, peneliti menemui bahwa guru mata pelajaran akidah akhlak sudah menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Karena madrasah ini menggunakan kurikulum 2013 yang mana siswa dituntun aktif dalam kelas sehingga pembelajaran didalam kelas menyenangkan. Salah satu media yang sudah digunakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu media audio visual. Akan tetapi media pembelajaran audio visual tidak digunakan pada semua materi akidah akhlak melainkan digunakan hanya pada materi yang membutuhkan dan cocok menggunakan media audio visual tersebut.

Menurut Pak Ubaidillah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan, media audio visual ini tidak setiap masuk kelas menggunakan media audio visual, kadang dengan cramah, kadang diskusi bersama didalam kelas. Dan ini dilandaskan dengan hasil wawancara pada Pak Ubaidillah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU (Nahdlatul Ulama') dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Memang benar disini menggunakan media audio visual akan tetapi media audio visual tidak saya gunakan setiap proses belajar

mengajar berlangsung atau setiap saya memasuki kelas. Akan tetapi media audio visual ini saya gunakan pada materi-materi tertentu dan itupun dikelas VIII dan IX sedangkan dikelas VII saya hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi antar teman sekelasnya.

Media audio visual biasanya saya gunakan pada materi qada' dan qadar, hari akhir, dan kenakalan remaja yang mana materi tersebut bisa dicontohkan dengan power point dan didalam power point tersebut saya sertakan video atau film yang berkaitan dengan materi. Seperti halnya hari akhir nah saya berikan contoh gambaran hari akhir pada anak-anak melalui video itu mbk.

Untuk selanjutnya setelah saya menjelaskan dan memberikan contoh kepada anak-anak, anak-anak saya suru untuk diskusi bersama dan memberikan kesimpulan atas apa yang saya jelaskan pada anak-anak.⁵⁷

Berdasarkan pernyataan diatas, Pak Ubaidillah memberikan pernyataan bahwa penggunaan media audio visual di MTs NU (Nahdlatul Ulama') memang benar digunakan, akan tetapi tidak setiap pembelajaran digunakan pada materi tetentu saja dan hanya di kelas VIII dan IX.

Dalam hasil observasi juga membuktikan bahwa Pak Ubaidillah menggunakan media pembelajaran audio visual dalam mata pelajaran akidah akhlak. Akan tetapi media audio visual tidak digunakan setiap pembelajaran melaikan digunakan pada materi pelajaran tertentu saja seperti halnya hari kiamat, kenakalan remaja, dan lain sebagainya.

Selain itu Pak Ubaidillah memberikan contoh kepada siswa siswi yang diajar pada saat itu. Dengan kreatifan yang Pak Ubaidillah gunakan saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat mengarahkan dan

⁵⁷ Ubaidillah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* tgl 19 Juli 2017.

mendorong motivasi belajar siswa siswinya saat pelajaran dan minat untuk lebih giat lagi belajar.⁵⁸

Pendapat demikian juga disampaikan oleh Riskinita salah satu siswi MTs NU (Nahdlatul Ulama'), ia menyatakan bahwa:

Iya *mbk*, saat pelajaran akidah akhlak Pak Ubaidillah menerangkan materi pelajaran menggunakan media audio visual. Tetapi tidak semua materi pelajaran memakai media audio visual hanya beberapa materi saja, seperti qada' dan qadar terus kenakalan remaja kayak gitu itu *mbk*.

Tetapi Pak Ubaidillah biasanya juga menyuruh *temen-temen* kelas itu untuk diskusi bersama *mbk*, kadang Pak Ubaidillah menerangkan dahulu baru menyuruh anak-anak diskusi.⁵⁹

Menurut salah satu siswa di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan, penggunaan media audio visual memang digunakan saat pelajaran berlangsung akan tetapi tidak setiap materi pelajaran menggunakan media audio visual.

Hal senada juga disampaikan oleh Lilik salah satu siswi di MTs NU (Nahdlatul Ulama') ia berpendapat bahwa:

Pak Ubaidillah menggunakan media audio visual hanya sewaktu-waktu saja *mbk*, tidak setiap materi pelajaran Pak Ubaidillah menggunakan media audio visual. Kadang Pak Ubaidillah hanya menjelaskan materi lalu menyuruh diskusi bersama. Kadang juga Pak Ubaidillah menjelaskan materi itu menggunakan power point *mbk* tapi dalam power point *tuh* setelah dijelaskan ada contoh videonya *mbk* kadang film gitu.⁶⁰

Menurut Lilik salah satu siswi di MTs NU (Nahdlatul Ulama') ini berpendapat bahwa, Pak Ubaidillah tidak setiap pelajaran akidah akhlak

⁵⁸ Hasil Observasi, tgl 19 Juli 2017.

⁵⁹ Riskinita, Siswi MTs NU, *Wawancara* tgl 19 Juli 2017.

⁶⁰ Lilik, Siswi MTs NU, *Wawancara* tgl 19 Juli 2017.

menggunakan media audio visual, akan tetapi juga menggunakan metode ceramah. Media audio visual hanya digunakan pada materi tertentu saja. Pak Ubaidillah memberikan contoh dengan melewati tayangan video dan film yang berkaitan dengan materi yang di bahas.

Demikian juga disampaikan oleh Hikmatul Mufida salah satu siswi di MTs NU (Nahdlatul ulama') bahwasannya:

Setiap pelajaran akidah akhlak tidak semua materi *mbk* menggunakan media audio visual, kadang Pak Ubaidillah menjelaskan terus kita semua disuruh diskusi bersama. Tetapi kalau Pak Ubaidillah menggunakan media audio visual itu biasanya persiapan buat tontonan video kadang film gitu *mbk*. Nah... usai gitu baru Pak Ubaidillah jelaskan apa maksud dari video itu *mbk*.⁶¹

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh Hikmatul Mufida salah satu siswi di MTs NU (Nahdlatul Ulama'), penggunaan media audio visual tidak digunakan setiap pelajaran berlangsung akan tetapi pada materi pelajaran tertentu.

Pak Ubaidillah menambahkan pendapatnya bahwa:

Sebelum menggunakan media pembelajaran audio visual saya menyesuaikan dengan Rpp yang sudah ada *mbk*, jadi tidak semua materi saya gunakan media audio visual. Kemudian saya motivasi anak dengan menggunakan tayangan video didepan setelah itu anak-anak saya suruh menyimpulkan apa yang dimaksud dengan video tersebut, setelah itu baru saya beri penjelasan dan kesimpulan dari tayangan video tersebut.⁶²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan

⁶¹ Hikmatul M, Siswi MTs NU, *Wawancara* tgl 19 Juli 2017.

⁶² Ubaidillah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* tgl 19 Juli 2017.

motivasi belajar siswa diMTs NU (Nahdlatul Ulama') adalah dengan menampilkan media audio visual yaitu video dan film saat pelajaran akidah akhlak, akan tetapi tidak setiap materi pelajaran menggunakan media audio visual. Kadang menggunakan powet point yang mana setelah menjelaskan materi pelajaran di sertakan contoh dalam bentuk video dan film yang mana berkaitan dengan materi pelajaran. Seperti, qada' dan qadar, kenakalan remaja, dan hari akhir. Dan sebelum materi dijelaskan didepan Pak Ubaidillah Menyiapkan segala kebutuhan untuk menggunakan media audio visual tersebut, dan menyesuaikan dengan RPP akidah akhlak. Setelah itu bagi anak-anak disuruh menyimpulkan kemudian Pak Ubaidillah menjelaskan apa maksud dari video atau film tersebut.

Penggunaan media pembelajaran audio visual dalam memotivasi siswa di MTs NU (Nahdlatul Ulama') sangat terlihat saat proses belajar berlangsung ataupun usai proses belajar didalam kelas tersebut. Karena dengan penggunaan media pembelajaran audio visual ini dalam mata pelajaran akidah akhlak sangat menguntungkan bagi guru maupun siswa yang diajar. Jelas terlihat saat peneliti terjun kelapangan dan mengamati langsung akan proses pelajaran yang menggunakan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran akidah akhlak ini memberikan motivasi pada diri siswa yang diajar, karena proses pembelajaran menggunakan media audio visual ini siswa menjadi semangat belajar, dan mencatat akan

hal-hal penting yang dijelaskan oleh Pak Ubaidillah saat proses belajar mengajar.

Didalam proses belajar mengajar tersebut, bukan hanya semangat siswa yang terlihat saat proses belajar mengajar menggunakan media pembelajaran audio visual. Akan tetapi juga terlihat saat siswa aktif dalam bertanya akan hal-hal yang tidak dimengerti atau kurang dimengerti saat Pak Ubaidillah menjelaskan didepan. Sesungguhnya bukan hanya dengan media audio visual yang digunakan oleh Pak Ubaidillah saat proses belajar mengajar, akan tetapi dengan kekreatifan Pak Ubaidillah dalam memberikan contoh video-video dan film yang berkaitan dengan materi akidah akhlak.

Bukan hanya terlihat dengan semangat belajar siswa saat proses belajar saja, akan tetapi peneliti juga menemukan sebagian besar siswa saat proses belajar berlangsung maupun usai proses belajar mengajar siswa lebih memilih untuk menetap diperpus dan membaca buku tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi selanjutnya dan mempelajari materi yang baru saja dibahas. Motivasi siswa juga terlihat saat siswa mempunyai keinginan sendiri untuk meninggalkan jajanan yang ada disekitar sekolah dan dikantin sekolah hanya untuk mempelajari materi akidah akhlak untuk minggu selanjutnya, dan mencatat akan hal-hal yang tidak mengerti untuk dipertanyakan pada Pak Ubaidillah.

Dan sebagian juga ada beberapa siswa memilih tidak beristirahat saat jam istirahat akan tetapi memilih untuk membaca buku yang ada

diperpustakaan khususnya buku akidah akhlak, karena adanya rasa penasaran dan ingin tau lebih banyak dengan hal-hal materi pelajaran akidah akhlak baik yang baru saja dibahas oleh Pak Ubaidillah dan untuk mempersiapkan materi yang akan dibahas minggu depan oleh Pak Ubaidillah.

Selain itu hasil observasi atau pengamatan peneliti saat itu penggunaan media audio visual ini berpengaruh besar akan motivasi belajar siswa . dengan demikian adanya media audio visual ini siswa yang tidak rajin belajar menjadi rajin dan keingintahuannya menjadi besar dan juga ada beberapa siswa hanya sekedar ikut-ikutan mencari buku dan membaca buku diperpustakaan karna teman dekatnya tetapi hal itu akan menjadi suatu kebiasaan pada diri siswa tersebut. Karena motivasi ada yang tumbuh dalam diri siswa itu sendiri dan juga ada yang tumbuh karena dorongan dari orang lain. Bukan hanya siswa rajin membaca, akan tetapi juga mencatat hal-hal yang tidak dimengerti dan mempelajari materi selanjutnya.⁶³

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa diMTs NU (Nahdlatul Ulama’) Kraksaan

Setiap penggunaan media pembelajaran pasti memiliki faktor baik faktor atau penghambat dan faktor pendukung dari media pembelajaran itu sendiri. Berikut ini akan dijelaskan faktor- faktor penghambat dan pendukung

⁶³ Hasil Observasi, tgl 30 Agustus 2017.

media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diMTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan.

a. Faktor penghambat

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan berbagai narasumber, peneliti mencari dan informasi mengenai faktor penghambat penggunaan media audio visual dalam pembelajaran akidah akhlak diMTs NU (Nahdlatul Ulama'). Faktor penghambat penggunaan media pembelajaran audio visual antara lain yaitu:

1) Kondisi siswa

Dengan demikian, hasil wawancara yang pertama dengan Pak Ubaidillah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak diMTs NU (Nahdlatul Ulama') adalah sebagai berikut:

Setiap pelajaran akidah akhlak, dan setiap saya memasuki kelas pasti berbeda suasananya *mbk*. Baik pertemuan minggu kemaren dan minggu yang sekarang, karena kondisi atau minat anak untuk belajar didalam kelas itu *berubah-ubah*. Kadang semangat, kadang *loyo* bahkan kadang tidak memperhatikan sama sekali saat saya menjelaskan didepan.

Jadi input dan outputnya siswa saat pembelajaran akidah akhlak menggunakan media audio visual berbeda-beda, kadang ada yang langsung paham ada pula yang tidak paham sama sekali, jadi itu juga terletak pada kecerdasan siswa dalam memahami video dan film yang saya tampilkan didepan sebagai contoh dari materi yang dibahas.⁶⁴

Apa yang telah diungkapkan oleh Pak Ubaidillah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU (Nahdlatul Ulama'), bahwasannya penggunaan media audio visual memiliki suatu faktor penghambat dalam pembelajaran akidah akhlak. Salah satunya yaitu faktor kondisi fisik siswa

⁶⁴ Ubaidillah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* tgl 19 Juli 2017.

di dalam kelas, karena kecerdasan siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda untuk menyimpulkan materi yang diajarkan melalui media audio visual.

Suatu bukti bahwa siswa memang benar-benar dan sesuai dengan yang dikatakan Pak Ubaidillah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, maka peneliti membuktikan akan hal tersebut ternyata memang benar dengan apa yang dinugkapkan oleh Pak Ubaidillah siswa jika di dalam kelas bermacam-macam keunikan yang telah ditemui. Ada beberapa siswa yang semangat dan juga aktif dalam pembelajaran, ada pula yang hanya sekedar mendengarkan saja tidak mengerti dengan apa yang telah dijelaskan oleh Pak Ubaidillah. Dan kecerdasan siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda karena lulusan dari sekolah yang sebelumnya juga berpengaruh menjadi suatu faktor dalam belajar. Dan beberapa siswa juga mengantuk dalam kelas, alasannya karena tidak sarapan sebelum berangkat ke sekolah. Dengan demikian kondisi siswa yang seperti inilah yang menjadi faktor penggunaan media pembelajaran audio visual.⁶⁵

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Riskinita salah satu siswi di MTs NU (Nahdlatul Ulama'), Riskinita berpendapat bahwa:

”Kalau Pak Ubaidillah menjelaskan menggunakan video, film itu mudah bosan mbk, filmnya terlalu lama diputar jadi gak paham”.⁶⁶

Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa faktor penghambat penggunaan media pembelajaran audio visual berasal pada

⁶⁵ Hasil Observasi, 30 Agustus 2017.

⁶⁶ Riskinita, Siswi MTs NU, *Wawancara* tgl 19 Juli 2017.

diri siswa sendiri dan kreatifitas guru dalam menyampaikan materi agar siswa tidak bosan dan mudah dimengerti. Karena memang umumnya siswa berasal dari berbagai macam keturunan yang mana kecerdasan mereka dalam menyimpulkan sesuatu berbeda-beda.

Pendapat yang serupa juga dikatakan oleh Fadila salah satu siswa diMTs NU (Nahdlatul Ulama') bahwa:

”Penghambatnya itu iya mbk kalau Pak Ubaidillah berikan contoh Video, film kan dikelas ada kipasnya jadi mudah ngantuk”.⁶⁷

Selain faktor penghambat yang telah dijelaskan diatas dari hasil wawancara peneliti bahwa bukan hanya sulit dipahami, mengantuk didalam kelas dan bosan saat pelajaran. Akan tetapi Pak Ubaidillah menyebutkan beberapa faktor penghambat yang lain yaitu:

2) Media

Adapun faktor media dalam pembelajaran diMTs NU (Nahdlatul Ulama') selain mengantuk, bosan Pak Ubaidillah menyatakan bahwa:

Sebenarnya faktor penghambat penggunaan media audio visual ini banyak *mbk*, salah satu yaitu anak mengantuk dalam kelas ada juga yang bosan kalau saya sedang memberikan contoh yang terkait dengan materi berupa video atau film. Ada juga anak yang menganggap itu cuman sekedar tontonan saja, atau mungkin hanya sekedar film *mbk*. Tidak peduli ia paham atau tidak dengan apa yang saya contohkan lewat video atau film itu.

Karena kecerdasan anak itu berbeda-beda *mbk*, daya tangkapnya dalam menyimpulkan materi yang saya jelaskan didepan. Kadang proyekturnya yang tidak mendukung, padam. Karena disini proyekturnya tidak setiap kelas ada *mbk*, kadang diperpus, diaula sekolah jadi kadang saya pinjam kesebelah di MA NU (Nahlatul Ulama').⁶⁸

⁶⁷ Fadila, Siswi MTs NU, *Wawancara* tgl 19 Juli 2017.

⁶⁸ Ubaidillah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* tgl 19 Juli 2017.

Dari hasil observasi peneliti yang terjun langsung di lapangan, peneliti dapat melihat bahwa faktor penghambat penggunaan media pembelajaran audio visual bukan hanya siswanya yang bermasalah akan tetapi media yang tersedia disekolah juga menjadi penghambat dalam penggunaan media pembelajaran audio visual. Keterbatasan sarana prasarana juga menjadi suatu faktor penghambat penggunaan media pembelajaran audio visual. Video dan film yang ditontonkan sulit dimengerti oleh beberapa siswa, akan tetapi ada siswa yang mengerti dan paham akan contoh yang diberikan oleh Pak Ubaidillah. Kreatifitas seorang guru juga menjadi faktor dalam penggunaan media pembelajaran akidah akhlak.⁶⁹

Beberapa hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti pada saat terjun kelapangan, bukan hanya yang tertulis diatas yang menjadi faktor penghambat penggunaan media audio visual akan tetapi kreatifitas guru juga berpengaruh akan penggunaan media pelajaran audio visual, jika guru yang menggunakan tidak paham dan tidak mengerti tentang media audio visual itu semua juga akan berdampak pada siswa yang diajar. Selain itu peneliti juga menemukan faktor penghambat pada penggunaan media audio visual ini juga terletak pada tempat yang ditempati saat proses belajar mengajar, karena LCD disekolah tersebut hanya berada pada ruangan tertentu yaitu salah satunya perpustakaan. Siswa juga merasa kesulitan dan terganggu dalam belajarnya karena adanya beberapa

⁶⁹ Hasil Observasi, tgl 19 Juli 2017.

tumpukan buku dan berkas-berkas yang ada diperpustakaan tersebut. Selain itu juga ada beberapa faktor penghambat, yaitu mengantuk dalam kelas karena belum sarapa saat berangkat ke sekolah, juga asik bicara sendiri dengan teman sebelahnya, adapula yang fokus pada jajan diluar sekolah bukan fokus pada pelajaran yang dijelaskan oleh Pak Ubaidillah akan tetapi lebih mementingkan jajanan yang ada diluar sekolah.

Selain faktor diatas yang peneliti temukan yaitu siswa merasa tidak percaya diri untuk menanyakan akan hal-hal yang tidak dimengerti saat Pak Ubaidillah menjelaskan didepan. Dan adapula beberapa siswa yang tertidur didalam kelas karena bosan dengan apa yang ditampilkan oleh Pak Ubaidillah. Ada juga beberapa siswa yang bermalas-malasan dikarenakan pelajaran akidah akhlak tidak disukai oleh siswa tersebut.⁷⁰

Selain faktor penghambat penggunaan media pembelajaran audio visual, juga terdapat faktor pendukung penggunaan media pembelajaran audio visual antara lain yaitu dijelaskan dibawah ini.

b. Faktor pendukung

Demikian halnya dengan faktor pendukung penggunaan media audio visual antara lain yaitu:

1) Media

Seperti yang dikatakan oleh Pak Ubaidillah, beliau mengemukakan:

Dengan adanya media yang terbatas ini saya bisa gunakan sebaik mungkin *mbk*, jika saya perlukan LCD yang mana dapat saya gunakan jika mengajar menggunakan media audio visual, baik berupa power point yang mana saya jelaskan dan saya beri contoh video atau film

⁷⁰ Hasil Observasi, tgl 06 September 2017.

setelah saya menjelaskan materi pelajaran. Meskipun disekolah ini LCDnya hanya ada diperpus dan diaula sekolah. Tetapi meskipun sarana disekolah ini terutama LCDnya sedikit yang penting ada *mbk* untuk saya gunakan saat mengajar, agar anak-anak tidak bosan jika diberikan tugas diskusi, ceramah *terus-terusan*.⁷¹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung media pembelajaran audio visual yaitu sara yang tersedia disekolah untuk menghilangkan rasa bosan pada siswa diMTs NU (Nahdlatul Ulama').

Pengamatan yang diperoleh oleh peneliti tentang faktor pendukung dalam penggunaan media pembelajaran audio visual ini khususnya dalam pelajaran akidah akhlak antara lainnya yaitu dengan adanya media yang tersedia disekolah tersebut. Meskipun media yang ada disekolah tersebut sangat minim dalam hal penggunaan media audio visual semua proses belajar mengajar berjalan lancar dan dapat mendorong dan mengarahkan siswa untuk lebih semangat dan lebih giat lagi untuk belajar. Sesuatu kekurangan yang ada dan keterbatasan yang tersedia tidak mengurangi semangat siswa di MTs NU (Nahdlatul Ulama') dalam proses belajar mengajar, bukan hanya dalam proses belajar mengajar siswa semangat dan giat dalam belajar diluar proses belajar mengajar siswa juga semangat untuk mencari dan membaca buku untuk mengetahui akan materi yang akan dibahas minggu selanjutnya.⁷²

⁷¹ Ubaidillah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* tgl 19 Juli 2017.

⁷² Hasil Observasi 06 September 2017.

2) Dana Boss

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan saat dilapangan yaitu dari Pak Ubaidillah selaku guru pelajaran akidah akhlak di MTs NU (Nahdlatul Ulama') beliau berpendapat bahwa:

Sebenarnya *mbk...* bukan hanya media yang ada disekolah menjadi faktor pendukungnya, tetapi dana Boss yang dikeluarkan oleh pemerintah juga menjadi faktor pendukung penggunaan media pembelajaran audio visual. Dengan adanya dana tersebut bisa kami gunakan untuk melengkapi sarana prasarana disekolah ini, seperti LCD dan lain sebagainya. Jadi sekolah tidak banyak mengeluarkan biaya. Jadi dana Boss sangat menguntungkan untuk sekolah ini.⁷³

Jadi dapat disimpulkan bahwa dana boss untuk sekolah-sekolah sangat menguntungkan untuk melengkapi sarana yang masih kurang. Dengan begitu penggunaan media pembelajaran bisa berjalan sesuai rencana guru saat memberikan contoh sesuai materi yang di bahas.

Suatu faktor bukan hanya terdapat pada faktor penghambat saja, akan tetapi juga terdapat faktor pendukung dalam proses belajar mengajar antara lainnya, yaitu seperti diatas yang dipaparkan oleh peneliti yaitu media yang tersedia di sekolah dan juga terdapat pada dan boss yang ada di sekolah, dengan adanya dana boss juga menjadi penunjang dalam keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya dana boss tersebut sekolah dapat menambahkan media dan sarana prasarana di sekolah.⁷⁴

⁷³ Ubaidillah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* tgl 19 Juli 2017.

⁷⁴ Hasil Observasi, tgl 06 September 2017.

3) Mudah dipahami

Dari kedua faktor pendukung penggunaan media pembelajaran audio visual diMTs NU (Nahdlatul Ulama') juga ada beberapa faktor lagi yaitu salah satunya mudah dipahami sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Pak Ubaidillah, beliau menyatakan bahwa:

Biasanya anak-anak itu *mbk* lebih senang kalau saya menerangkan dan memberikan contoh kepada mereka dengan video atau film, jadi sewaktu saya mengajar dikelas umpamanya materi hari akhir *nah...* dari situ saya contohkan video gambaran bagaimana hari akhir tersebut. Anak-anak lebih fokus dengan apa yang saya tampilkan didepan dan mudah dipahami apa maksud dari hari akhir tersebut. Anak-anak juga lebih semangat belajarnya. Tetapi ada juga *mbk* yang tidak paham sama sekali. Dan semua itu juga tergantung pada kecerdasan siswa masing-masing. Otomatis kecerdasan siswa berbeda-beda *mbk*.⁷⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual ini mendorong siswa untuk lebih mudah memahami dan fokus pada materi yang dijelaskan oleh Pak Ubaidillah meskipun dalam sekolah tersebut sarana untuk penggunaan media pembelajaran khususnya audio visual masih sangat minim tetapi Pak Ubaidillah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak memanfaatkan sarana yang sudah tersedia disekolah.

Begitu juga yang disampaikan oleh Fadila salah satu siswi diMTs NU (Nahdlatul Ulama') Fadila berpendapat bahwa:

Saya *mbk*..kalau Pak Ubaidillah menerangkan materi pelajaran lebih mudah memahami dengan menggunakan media audio visual itu *mbk*, jadi saya termotivasi untuk lebih giat lagi belajar. Lebih cepat paham sama materi terus menarik juga video-video yang Pak

⁷⁵ Ubaidillah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* tgl 19 Juli 2017.

Ubaidillah contohkan saat pelajaran. Jadi lebih semangat *mbk*, fokus gitu kemateri yang dibahas , jadi mudah mengerti.⁷⁶

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual ini sangat mendorong motivasi siswa untuk memahami suatu materi pelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak tersebut. Dan lebih fokus pada penjelasan guru didepan.

Untuk lebih memperoleh gambaran dan hasil yang terfokus akhirnya peneliti melakukan observasi. Peneliti melihat bahwa setiap kelas diMTs NU (Nahdlatul Ulama') tidak tersedia LCD dalam masing-masing kelas hanya saja LCD tersedia diruangan tertentu semisal di perpustakaan dan diaula sekolah. Seperti halnya yang disampaikan oleh Pak Ubaidillah. Siswa juga termotivasi untuk belajar dikarenakan adanya video atau film yang mendukung untuk memberikan contoh pada materi yang dibahas. Jadi penggunaan media pembelajaran audio visual bukan hanya ada faktor pendukungnya saja akan tetapi juga memiliki faktor penghambat penggunaan media pembelajaran audio visual. Faktor penghambat penggunaan media pembelajaran audio visual ini terdiri dari siswa mengantuk karna adanya kipas didalam kelas, sarana disekolah yang tidak memadai, dan kondisi siswa karena kecerdasan siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda. Adapun faktor pendukung penggunaan media pembelajaran audio visual ini antara lain media yang sudah tersedia disekolah, dana boss, dan lebih mudah memahami materi pelajaran.⁷⁷

⁷⁶ Ubaidillah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* tgl 19 Juli 2017.

⁷⁷ Hasil observasi, tgl 19 Juli 2017.

C. Temuan Hasil Penelitian

Dari hasil yang diperoleh dari wawancara dan hasil observasi, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual oleh Guru Mata

Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa diMTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan

Dalam penggunaan media pembelajaran audio visual oleh guru mata pelajaran akidah akhlak, yaitu:

- a. Tidak setiap pelajaran akidah akhlak menggunakan media audio visual
- b. Pendahuluan
- c. Menyesuaikan dengan RPP
- d. Menyesuaikan dengan materi
- e. Siswa menyimpulkan contoh dari video yang diputar
- f. Guru memberikan penjelasan kepada siswa dan menyimpulkan

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa diMTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan

Adapun faktor penghambat penggunaan media pembelajaran audio visual adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi siswa
- b. Kecerdasan siswa yang berbeda-beda
- c. Media/ sarana sekolah

Sedangkan faktor pendukung penggunaan media pembelajaran audio visual adalah sebagai berikut:

- a. Media/ sarana sekolah yang tersedia
- b. Dana boss
- c. Mudah dipahami



BAB V

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka selanjutnya penilit melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti menggunakan deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian dengan lembaga yang terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah diatas. Dibawah ini adalah hasil analisa dari peneliti yaitu:

A. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Oleh Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa diMTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan

Dalam dunia pendidikan sebuah media sangatlah penting terutama bagi seorang guru, yang mana guru adalah seorang pendidik untuk mengarahkan siswanya agar termotivasi dan semangat dalam belajar. Sedangkan media adalah perantara untuk menyampaikan materi pelajaran yang diajar oleh guru untuk disampaikan kepada siswanya. Seperti yang telah diungkapkan Heinich dkk, mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film,

foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media.⁷⁸

Dalam dinamika kehidupan, pendidikan merupakan kebutuhan yang penting untuk keperluan manusia. Begitu juga dengan seorang siswa yang mana mereka pergi ke sekolah untuk memperoleh tambahan ilmu dan sebagai seorang guru harus kreatif mungkin untuk menciptakan suasana tempat dimana siswa menerima ilmu tersebut merasa tidak bosan dan semangat untuk mengetahui lebih dalam sebuah ilmu tersebut.

Dalam hal ini, penggunaan media pembelajaran audio visual oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diMTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan sebagai berikut:

1. Media audio visual (video)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru mata pelajaran akidah akhlak diMTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan Pak Ubaidillah menyatakan bahwa dilembaga tersebut menggunakan media audio visual berupa video, yang mana video tersebut ditayangkan kepada semua siswa didalam kelas sebagai contoh dari materi yang dibahas pada saat itu untuk menghilangkan kejenuhan dan rasa bosan siswa saat menerima materi pelajaran.

⁷⁸ Cecep Kustandi, dkk, *Media Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia 2011), hlm.5.

Sebagaimana karakteristik video banyak kemiripannya dengan media film, diantaranya adalah:

- a. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
- b. Video dapat diulang bila perlu untuk menambah kejelasan.
- c. pesan yang di sampaikanya cepat dan mudah dingat.
- d. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.
- e. Mengembangkan imajinasi peserta didik.
- f. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik.
- g. Sangat kuat memengaruhi emosional seseorang.
- h. Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan, mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari siswa.
- i. Semua peserta didik dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai.
- j. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.
- k. Dengan video penampilan siswa dapat segera dilihat kembali untuk dievaluasi.

Namun selain kelebihan-kelebihan di atas, ia pun tidak lepas dari kelemahannya, yakni media ini terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut. Dilihat dari ketersediaannya, masih sedikit sekali video di pasaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

di sekolah. Di sisi lain, produksi video sendiri membutuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak.⁷⁹

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Pak Ubaidillah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU (Nahdlatul Ulama') salah satu media audio visual yang digunakan saat proses belajar mengajar yaitu video dan film untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang dibahas dan untuk menghilangkan rasa bosan saat pelajaran. Semisal materi yang tidak bisa dicontohkan hanya dengan kata-kata saja akan tetapi dengan memberikan gambaran kepada siswa akan contoh tersebut, semua itu Pak Ubaidillah lakukan agar siswa lebih paham akan materi yang dibahas. Selain media audio visual video yang digunakan oleh Pak Ubaidillah beliau juga menggunakan media audio visual film.

2. Media audio visual (film)

Penggunaan media audio visual yang digunakan selain video yaitu film juga digunakan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Media audio visual film ini hanya digunakan sewaktu-waktu saja tidak setiap mata pelajaran menggunakan media tersebut sama halnya dengan media audio visual video. Karena Pak Ubaidillah menggunakan media tersebut untuk materi pelajaran yang mana materi tersebut tidak bisa dicontohkan hanya melewati kata-kata atau dengan metode ceramah akan tetapi materi tersebut harus dicontohkan dengan menggunakan gambaran, video atau film yang mendukung pada pembahasan tersebut.

⁷⁹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta : GP Press Group 2013), hlm.114.

Film adalah alat yang ampuh sekali di tangan orang yang mempergunakannya secara efektif untuk sesuatu maksud terutama sekali terhadap mesyarakat kebanyakan dan juga anak-anak yang memang lebih banyak menggunakan aspek emosionalnya disbanding aspek rasionalnya. Itulah rahasia sukses sebuah film yang sanggup mendoprak pertahanan rasionalitas dan langsung bicara ke dalam hati sanubari penonton secara menyakinkan, dan inilah rahasia sukses film-film Hollywood.⁸⁰

Dalam penggunaan media audio visual di MTs NU (Nahdlatul Ulama') telah dipaparkan diatas, akan tetapi sebelum menggunakan media audio visual butuh yang namanya langkah-langkah menggunakan media audio visual tersebut. Langkah-langkah yang digunakan dalam media audio visual ini oleh Pak Ubaidillah antara lain:

1. Pendahuluan
2. Menyesuaikan dengan RPP.
3. Menyesuaikan dengan materi
4. Siswa menyimpulkan contoh video/ fim yang ditayangkan
5. Guru memberikan penjelasan dan menyimpulkan.

Selaras dengan empak pokok penting penggunaan media audio visual yang dijelaskan dalam bukunya Amir Hamzah Sulaiman yaitu:

1. Persiapan.

Penggunaan yang efektif dari alat-alat audio visual menuntut persiapan yang matang. Untuk itu turutlah langkah-langkah sebagai berikut:

⁸⁰ Yudhi Munadi, *Op Cit*, hlm.113.

- a. Pelajari tujuan.
- b. Persiapkan pelajaran.
- c. Pilih dan usahakan alat yang cocok.
- d. Belatih menggunakan alat.
- e. Periksa tempat.

Terlebih dahulu tujuan harus jelas. Tuliskan pada selembar kertas. Setelah tujuan ditetapkan, pelajaran atau informasi yang akan diberikan harus dipersiapkan, kemudian dilanjutkan dengan memilih alat yang paling tepat untuk pelajaran atau informasi tersebut.

Setelah tujuan ditetapkan, harus dibuat rencana tentang pelajaran atau informasi yang akan diberikan. Setelah alat tersedia berlatihlah menggunakannya. Berlatihlah menggunakan papan flanel atau proyektor. Juga harus diperhatikan tempat di mana anda akan beraksi. Apakah di muka kelas atau di suatu ruangan yang lain atau dilapangan terbuka? Apakah tempat itu harus dibersihkan lebih dahulu? Atau tempat duduk harus diatur? Apakah ada aliran listrik kalau hendak menggunakan proyektor? Dapatkah ruangan digelapkan kalau hendak menggunakan film? Dan bagaimana tentang ventilasi? Semua itu harus diperhatikan.

2. Penyajian.

Setelah tujuan ditetapkan dan persiapan selesai, maka tibalah waktunya untuk penyajian. Dibawah ini diterangkan hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Menyusun kata pendahuluan.
- b. Menarik perhatian.
- c. Menyatakan tujuan.
- d. Mengusahakan penampilan yang bermutu.

Sebelum penyajian yang sebenarnya dimulai, harus diusahakan lebih dahulu kata pendahuluan yang tepat. Kata pendahuluan dan cara menarik perhatian harus berbeda-beda, tergantung dari siapa yang dihadapi. Setelah perhatian mereka timbul, jelaskan tujuan. Kalau mungkin hubungan dengan apa yang pernah dikemukakan sebelumnya. Sesudah itu teruskan dengan penyajian. Waktu mempertunjukkan slaid atau film tekankan pada hal-hal yang penting. Kalau mungkin tambah alat yang lain seperti model atau gambar.

3. Penerapan.

Suatu pelajaran atau informasi tidak ada artinya kalau seseorang tidak dapat menggunakan atau tidak bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menguatkan dasar bagi penerapan itu dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Praktek.
2. Pertanyaan-pertanyaan.
3. Ujian.
4. Diskusi.

Demikian apa yang telah disebutkan diatas termasuk cara untuk menerapkan apa yang telah mereka dengan dan lihat. Atau untuk menilai apa yang tinggal dalam ingatan mereka. Tiap dorongan harus menjurus kepada reaksi yang layak. Semua usaha yang telah dilakukan harus memberi hasil ke arah yang benar.

4. Kelanjutan.

Apakah demikian saja akhir usaha kita? Seharusnya tidak. Harus ada kelanjutannya. Ingat saja Koran, radio, film dan televisive. Mengapa media komunikasi itu begitu besar pengaruhnya? Salah satu jawabannya ialah *ulangan*. Kalau seseorang membaca Koran hanya sekali sebulan, atau mendengar radio pada tiap hari-hari libur saja dan menonton film dua kali setahun, tidak perlu dikhawatirkan, bahwa media komunikasi itu banyak mempengaruhi jiwanya. Oleh pengaruh tiap harilah, maka koran, radio, televisi dan film menjadi media komunikasi yang sangat besar pengaruhnya. Pendekatan secara menyeluruh dan berulang-ulang besar sekali pengaruhnya. Oleh karena itu di mana ada kesempatan, pelajaran atau pesan yang telah diberikan harus diulang-ulang.⁸¹

Penggunaan media audio visual oleh Pak Ubaidillah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU (Nahdlatul Ulama') kraksaan ini memiliki prinsip-prinsip tetentu yang mana tidak jauh beda dengan prinsip-prinsip penggunaan media audio visual menurut Sri Anita dalam bukunya yang

⁸¹Amir Hamzah Sulaiman, *Media Audio Visual* (Jakarta : PT Gramedia 1981), hlm.23-24.

berjudul Media Pembelajaran, tetapi juga ada beberapa prinsip yang berbeda.

Pak Ubaidillah menyebutkan bahwa:

1. prinsip penggunaan media audio visual ini dianggap sebagai sistem pembelajaran dalam melancarkan dan memudahkan seorang guru dalam proses belajar mengajar.
2. Sebagai seorang guru hendaknya mengetahui akan alat dan kegunaan media audio visual sebagai alat pembelajaran, dan bukan hanya satu orang saja untuk mengetahui alat serta kegunaannya melainkan semua guru harus tau dan paham akan kegunaan media audio visual itu sendiri.
3. Media audio visual ini sangat menguntungkan dalam mendukung lancarnya suatu kegiatan proses belajar mengajar. Dan keuntungan itu bukan hanya dirasakan oleh seorang guru yang menggunakan media tersebut. Akan tetapi siswa dan siswi yang diajar akan mudah memahami dan mengerti tentang apa yang telah di terangkan oleh guru.

Selain prinsip yang disebutkan diatas, Pak Ubaidillah tidak menyebutkan prinsip yang lainnya. Akan tetapi media audio visual ini sangat menguntungkan bagi guru, baik guru akidah akhlak maupun guru mata pelajaran yang lain.

B. Faktor Penghambat dan Pendukung Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa diMTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan

Dalam penggunaan media audio visual oleh guru mata pelajaran akidah akhlak pasti mengalami suatu faktor didalamnya. Didalam faktor

tersebut guru akan lebih berkreasi lagi untuk menyampaikan sebuah materi pelajaran. Dalam penggunaan media audio visual ini bukan hanya memiliki faktor penghambat saja akan tetapi juga memiliki faktor pendukung dalam media audio visual ini.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Pak Ubaidillah dalam hasil wawancara kemaren bahwasannya faktor penghambat penggunaan media audio visual antara lain:

1. Kondisi siswa

Kondisi siswa juga sangat berpengaruh dalam hal pelaksanaan penggunaan media audio visual ini. Jika seorang guru menggunakan media audio visual ini dan siswa mengantuk dan tidak semangat dalam belajar. Maka tidak ada gunanya media audio visual ini digunakan.

Kondisi siswa bukan hanya terletak pada rasa malas dan kecerdasan siswa. Akan tetapi kondisi siswa juga bisa dikarenakan tidak sarapan saat berangkat ke sekolah, atau bisa jadi dengan adanya suatu masalah dalam keluarganya. Semua itu juga berpengaruh serta kecerdasan anak yang berbeda-beda.

2. Kecerdasan siswa yang berbeda-beda

Setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda dalam kecerdasan tersebut akan membuktikan bahwa siswa yang memperhatikan dan mengerti dengan siswa yang memperhatikan tetapi hanya sekedar dilihat saja dan menghilang begitu saja seakan-akan semua yang telah diterangkan oleh Pak Ubaidillah sekedar banyangan yang tiada arti.

3. Media/ sarana yang tersedia dilembaga

Media yang ada disekolah juga menjadi penghambat suksesnya dalam penggunaan media audio visual ini. Jika perlengkapan dalam penggunaan media tidak lengkap maka tidak akan terlaksana penggunaan media tersebut. Jadi sarana media dilembaga tersebut sangatlah penting dalam suksesnya belajar mengajar.

Diantara ketiga faktor penghambat yang telah dipaparkan diatas, ada juga beberapa faktor yang di jelaskan oleh beberapa siswa yang antara lain. Video/ film yang diputar terlalu cepat sehingga siswa sulit untuk memahami pelajaran, adanya kipas angin didalam kelas sehingga siswa mudah terlelap dang mengantuk. Seperti halnya dalam bukunya Yudhi Munadi yang berjudul media pembelajaran bahwasannya video dan film dapat diulang bila perlu untuk menambahkan kejelasan.

Jadi penggunaan media audio visual ini bukan hanya memiliki suatu penghambat didalamnya akan tetapi juga memiliki faktor pendukung , yang mana faktor pendukung tersebut membangkitkan gairah belajar siswa dan minat siswa dalam mempelajari materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak, sesuai dengan pendapat Pak Ubaidillah bahwasannya pelajaran akidah akhlak tidak hanya dicontohkan melalui kata-kata akan tetapi harus juga dicontohkan melalui gambaran, seperti media yang telah digunakan oleh Pak Ubaidillah untuk mengarahkan para siswanya agar mengerti dan paham dalam materi pelajaran yang di bahas pada waktu itu.

Sebagaimana pengertian sebelumnya, motivasi, merupakan kecenderungan atau disposisi untuk bertindak dengan cara-cara tertentu, dan sebuah *motive* adalah kebutuhan atau keinginan yang menyebabkan kecenderungan-kecenderungan. Motivasi memunculkan energi pada diri individu untuk mencapai tujuan-tujuan, baik jangka panjang maupun jangka pendek yang telah ditetapkannya. Dari definisi yang telah dibuat oleh para ahli, ada beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas motivasi. Karakter motivasi tersebut menurut Seifert adalah:

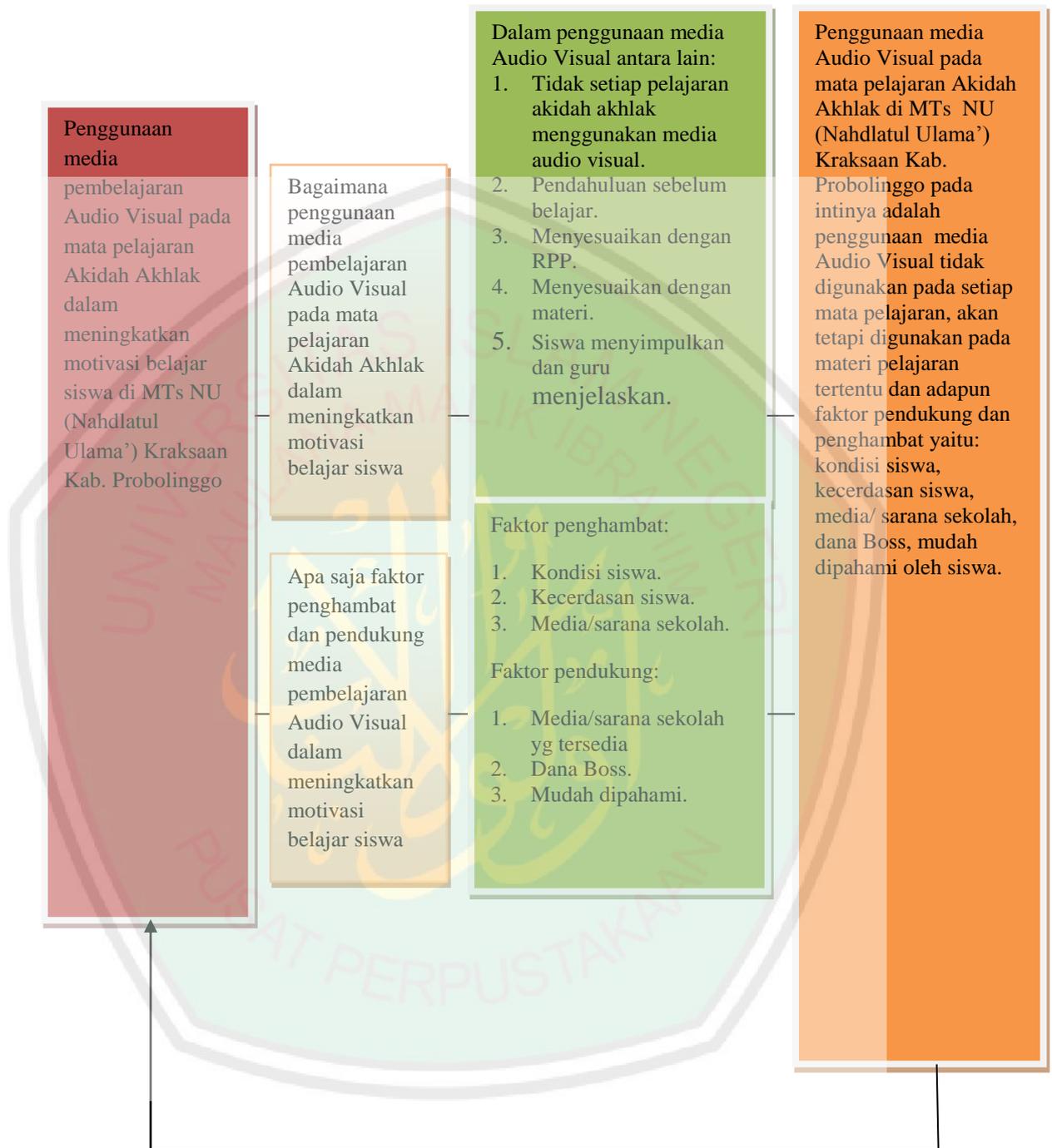
1. Kecenderungan untuk bertindak.

Adanya ambiguitas-ambiguitas dalam menyimpulkan motivasi dalam diri siswa akan dapat merugikan proses pengajaran, di mana biasanya hal ini disebabkan keterbatasan waktu dalam menemukan motif-motif sesungguhnya dalam diri beberapa siswa. Oleh karena itu, guru dapat mengurangi problem ini dengan mengobservasi setiap siswa dalam periode waktu yang selama mungkin dan dalam situasi-situasi yang beragam.

2. Membangkitkan dan Mengarahkan.

Membangkitkan dan mengarahkan merupakan aspek-aspek yang penting dalam motivasi. Pada saat seseorang termotivasi, maka akan muncul dorongan-dorongan baik secara fisik maupun psikologi untuk berusaha.⁸²

⁸² Sardiman A. M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2011), hlm:112.



Gambar 1.2. Ringkasan dari pembahasan

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran audio visual oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan, diantaranya adalah : a) tidak setiap pelajaran akidah akhlak menggunakan media audio visual, b) pendahuluan sebelum mengajar, c) menyesuaikan dengan RPP, d) siswa menyimpulkan akan tayangan film dan video, e) guru memberikan penjelasan kepada siswa dan menyimpulkan tentang materi yang dibahas.
2. Faktor penghambat dan pendukung media pembelajaran audio visual oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan, antara lain yaitu faktor penghambat terdiri dari: a) kondisi siswa, b) input dan outpun yang berbeda, c) media atau sarana yang tersedia disekolah. Selain itu faktor penghambat yang lain yaitu, mengatuk di dalam kelas, terburu-buru akan makanan yang tersedia di kantin dan disekitar sekolah, tumpukan buku yang ada didalam ruangan. Sedangkan faktor pendukung media ini terdiri dari: a) media yang tersedia disekolah, b)

dana Boss yang dikeluarkan oleh pemerintah, c) mudah dipahami, dan lebih memilih membaca buku yang tersedia di perpustakaan dibandingkan membeli jajan di kantin dan di sekitar sekolah. Serta lebih aktif dalam bertanya didalam kelas kepada Pak Ubaidillah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan media audio visual oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan, yang mana masukan-masukan ini ditujukan kepada guru mata pelajaran akidah akhlak dan siswa serta guru mata pelajaran yang lainnya, dan semoga masukan-masukan ini bermanfaat dan menjadikan sekolah MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan lebih baik lagi. Masukan-masukan yang peneliti berikan antara lain:

1. Bagi para guru di MTs NU (Nahdlatul Ulama')
 - a. Hendaknya semua guru mengetahui dan paham akan kegunaan media audio visual dan media-media yang lainnya.
 - b. Lebih kreatif lagi dalam hal proses belajar mengajar agar siswa lebih aktif dan lebih semangat lagi dalam belajar.
2. Bagi siswa/ siswi di MTs NU (Nahdlatul Ulama')
 - a. Lebih giat dan lebih semangat lagi dalam mengikuti mata pelajaran akidah akhlak, dan bukan hanya teruntuk mata pelajaran akidah akhlak begitu juga dengan mata pelajaran yang lainnya.
 - b. Hindari mengantuk dan tidur didalam kelas dengan mengambil wudhu'.

DAFTAR PUSTAKA

Amir Hamzah, 1981, *Media Audio Visual* , Jakarta: PT Gramedia.

Andi Prastowo, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta; Ar-Ruzz Media.

Al-Qur'an Terjemah, 2010, *Ummul Mukminin* , Jakarta: WALI.

Al-Qur'an Terjemah, 2004, *Al-Jumanatul Ali*, Bandung: JART.

Cecep Kustandi, dkk, 2011, *Media Pembelajaran* , Bogor: Ghalia Indonesia.

Departemen Agama, 2003, *Profesional Pelaksanaan Pengawasan Pendidis*, Jakarta.

Esa Nur Wahyuni, 2010, *Motivasi dalam Pembelajaran* , Malang: UIN Malang Press.

Edhika Fitriana, 2013, *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar* , Skripsi (Fakultas Tarbiyah, UIN Malang).

Fadila, 2017, Siswi MTs NU (Nahdlatul Ulama'), *Wawancara*, tgl 19 Juli.

Hamzah B. Uno, dkk, 2011, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* , Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Hikmatul M, 2017, Siswi MTs NU (Nahdlatul Ulama'), *Wawancara*, tgl 19 Juli.

<http://Imadiklus.com/wp-content/uploads/2016/10/LENPNF2016-LuluPutriUtami-UNTIRTA-PLS-Sebagai-Solusi-Alternatif-Kenakalan-dan-Gegradasi-remaja-pdf>.

Khoirotn Nisa', 2015, *Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Putra Putri Lamongan*, Skripsi (Fakultas Tarbiyah UIN Malang).

Kanal, 1995, *Referensi Singkat Informasi dan Pengetahuan*, (<http://www.yahoo.com>, di akses 24 November 2017 Jam 13.07).

Lexy J. Moleong, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lilik Sriyanti, 2013, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Ombak.

Lilik, 2017, Siswi MTs NU (Nahdlatul Ulama'), *Wawancara*, tgl 19 Juli

Mahmud, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.

M. Burhan Bungin, 2010, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group.

Nasution, 2005, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

Punaji Setyosari, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Prenada Media Group.

Rusman, dkk, 2012, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta; PT Rajagrafindo Persada.

Ruslan, dkk, 2000, *Tarbiyah Siyasiyah Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*, Solo: Era Intermedia.

Riskinita, 2017, Siswi MTs NU (Nahdlatul Ulama'), *Wawancara* tgl 19 Juli.

Syaifurahman, dkk, 2013, *Manajemen dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Indeks.

Siti Amilatun Nasifa, 2014, *Penggunaan Media dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Bangil Pasuruan*, Skripsi (Fakultas Tarbiyah UIN Malang)

Sardiman A. M, 2011, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, 2015, *Minhajul Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Sondang P. Siagian, 1989, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sri Anitah, 2009, *Media Pembelajaran*, Surakarta: Yuma Pustaka.

Samsul Arifin, 2017, Kepala Sekolah MTs NU (Nahdlatul Ulama'), *Wawancara* tgl 19 Juli.

Suharsimi Arikunto, 1995, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta.

Ubaidillah, 2017, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* tgl 19 Juli.

Ubaidillah, 2017, Guru Akidah akhlak, *Wawancara*, tgl 19 Juli.

Yudhi Munadi, 2013, *Media Pembelajaran* , Jakarta: GP Press Group.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

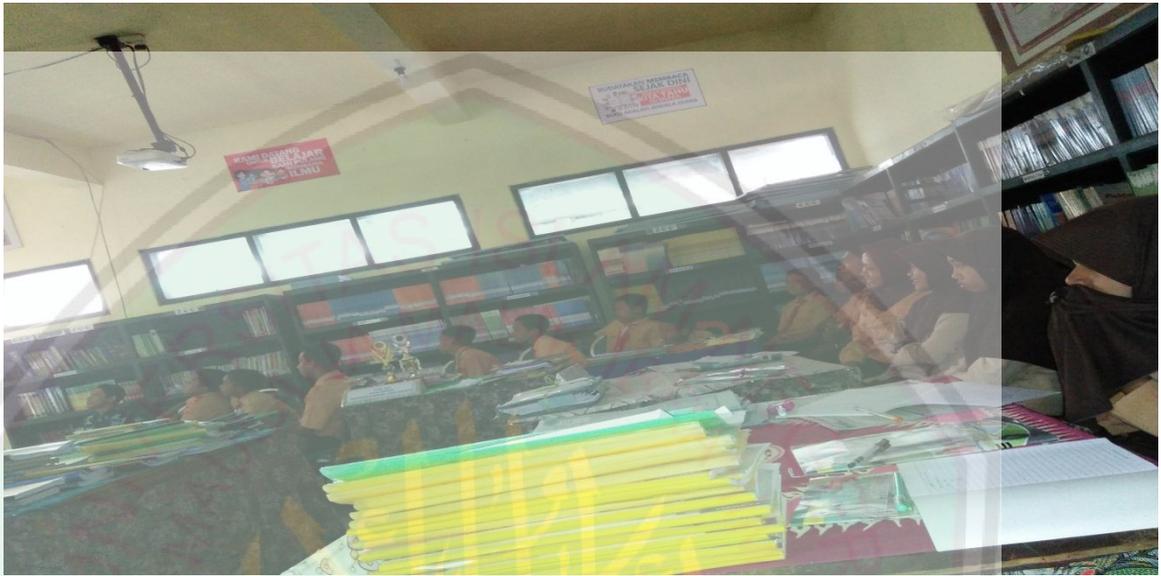


Foto kegiatan belajar mengajar



Foto wawancara dengan Pak Ubaidillah



Foto pertemuan dengan kepala sekolah



Foto wawancara dengan salah satu siswi



Foto wawancara dengan salah satu siswi

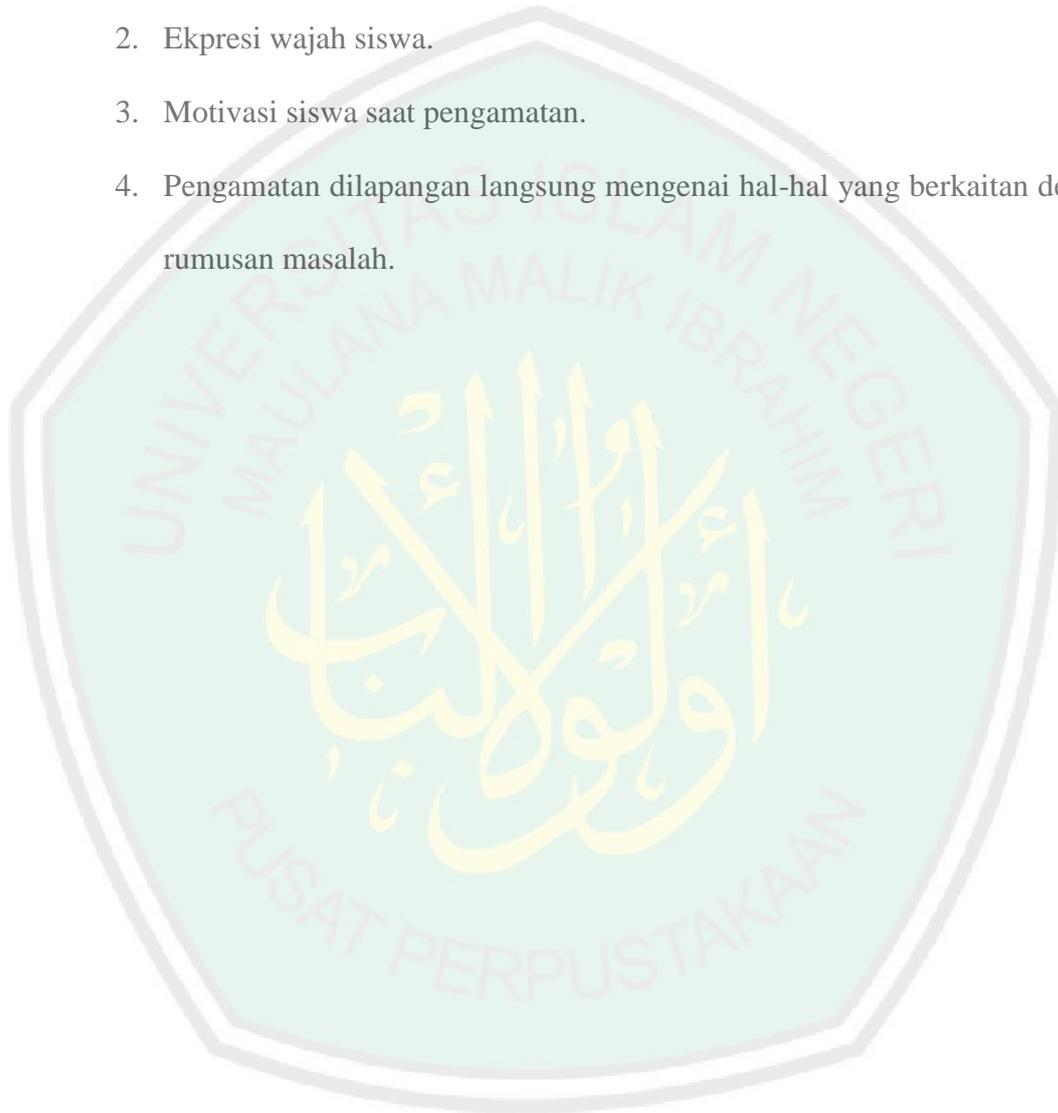


Foto kegiatan belajar mengajar

Lampiran 2

Instrument Dokumentasi.

1. Foto kegiatan belajar mengajar.
2. Ekpresi wajah siswa.
3. Motivasi siswa saat pengamatan.
4. Pengamatan dilapangan langsung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah.



Lampiran 3

Intrumen Observasi.

1. Letak geografis.
2. Keadaan lingkungan sekolah.
3. Situasi kelas.
4. Waktu yang digunakan media Audio Visual.
5. Sarana dan prasarana pendukung.
6. Pertemuan setiap pembelajaran Akidah Akhlak.



Lampiran 4

Bahan wawancara untuk guru

1. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak?
2. Bagaimana penggunaan audio visual dalam pembelajaran akidah akhlak?
3. Materi apa saja yang menggunakan media audio visual?
4. Kelas mana saja yang diajarkan menggunakan media audio visual dalam pelajaran akidah akhlak?
5. Apa saja kelebihan dan kekurangan media audio visual bagi guru mata pelajaran akidah akhlak?
6. Apakah pembelajaran audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?
7. Apa saja faktor penghambat media pembelajaran audio visual bagi guru mata pelajaran akidah akhlak?
8. Apa saja faktor pendukung media pembelajaran audio visual bagi guru mata pelajaran akidah akhlak?
9. Apakah faktor pendukung dan penghambat media audio visual dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa?

Pertanyaan untuk siswa

1. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak?
2. Bagaimana penggunaan audio visual dalam pembelajaran akidah akhlak?
3. Materi apa saja yang menggunakan media audio visual?

4. Kelas mana saja yang diajarkan menggunakan media audio visual dalam pelajaran akidah akhlak?
5. Apa saja kelebihan dan kekurangan media audio visual bagi guru mata pelajaran akidah akhlak?
6. Apakah pembelajaran audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?
7. Apa saja faktor penghambat media pembelajaran audio visual bagi guru mata pelajaran akidah akhlak?
8. Apa saja faktor pendukung media pembelajaran audio visual bagi guru mata pelajaran akidah akhlak?
9. Apakah faktor pendukung dan penghambat media audio visual dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398
Malang

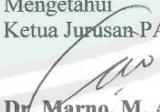
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Luzyatul Hasanah
NIM : 13110063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual oleh Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	09 Juni 2017	Konsultasi intrumen penelitian	
2	14 Agustus 2017	Konsultasi BAB 4 dan 5	
3	16 Agustus 2017	Menyerahkan revian dari BAB 1,2, dan 3	
4	23 Agustus 2017	Revisi BAB 4 dan 5	
5	20 September 2017	Konsultasi revian BAB 4 dan 5	
6	ACC	BAB 1, 2, 3 dan 4, 5, 6	

Mengetahui
Ketua Jurusan-PAI,


Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1658 /2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

02 Juni 2017

Kepada
Yth. Kepala MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan Kabupaten Probolinggo
di
Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

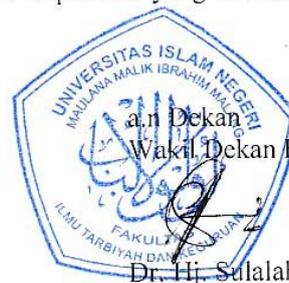
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Luzyatul Hasanah
NIM : 13110063
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual oleh Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs NU(Nahdlatul Ulama') Kraksaan
Lama Penelitian : Juni 2017 sampai dengan Agustus 2017 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI



**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN ISLAM
(YKPI)**
Akte Notaris : Achmad Fauzi, SH. No. 28, 19 Oktober 2005
MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATUL ULAMA' (MTs.NU)
TERAKREDITASI : A
NSM : 121235130095
Jl. Mayjen Panjaitan 16A Sidomukti Kraksaan Probolinggo Jawa Timur
Telp. (0335) 842531 Kode Pos 67282

UNIT KEGIATAN :

1. Program Rumah Tahfidz
2. Pembinaan Baca Al Qur'an
3. Pengembangan Diri Meliputi:
Bahasa Arab, Bahasa Inggris, IPA
Matematika, PMR Dan Pramuka

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No. MTs/03/B3.A1/VIII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd**
Jabatan : Kepala MTs Nahdlatul Ulama Kraksaan
Alamat : Plampang Paiton Probolinggo

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Luzyatul Hasanah
NIM : 13110063
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah selesai melakukan penelitian di Lembaga MTs Nahdlatul Ulama Kraksaan selama 3 (Tiga) bulan, terhitung mulai Juni 2017 sampai dengan Agustus 2017 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Oleh Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Kraksaan, 2 Agustus 2017

Kepala MTs NU Kraksaan



SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd

Intrumen Wawancara.

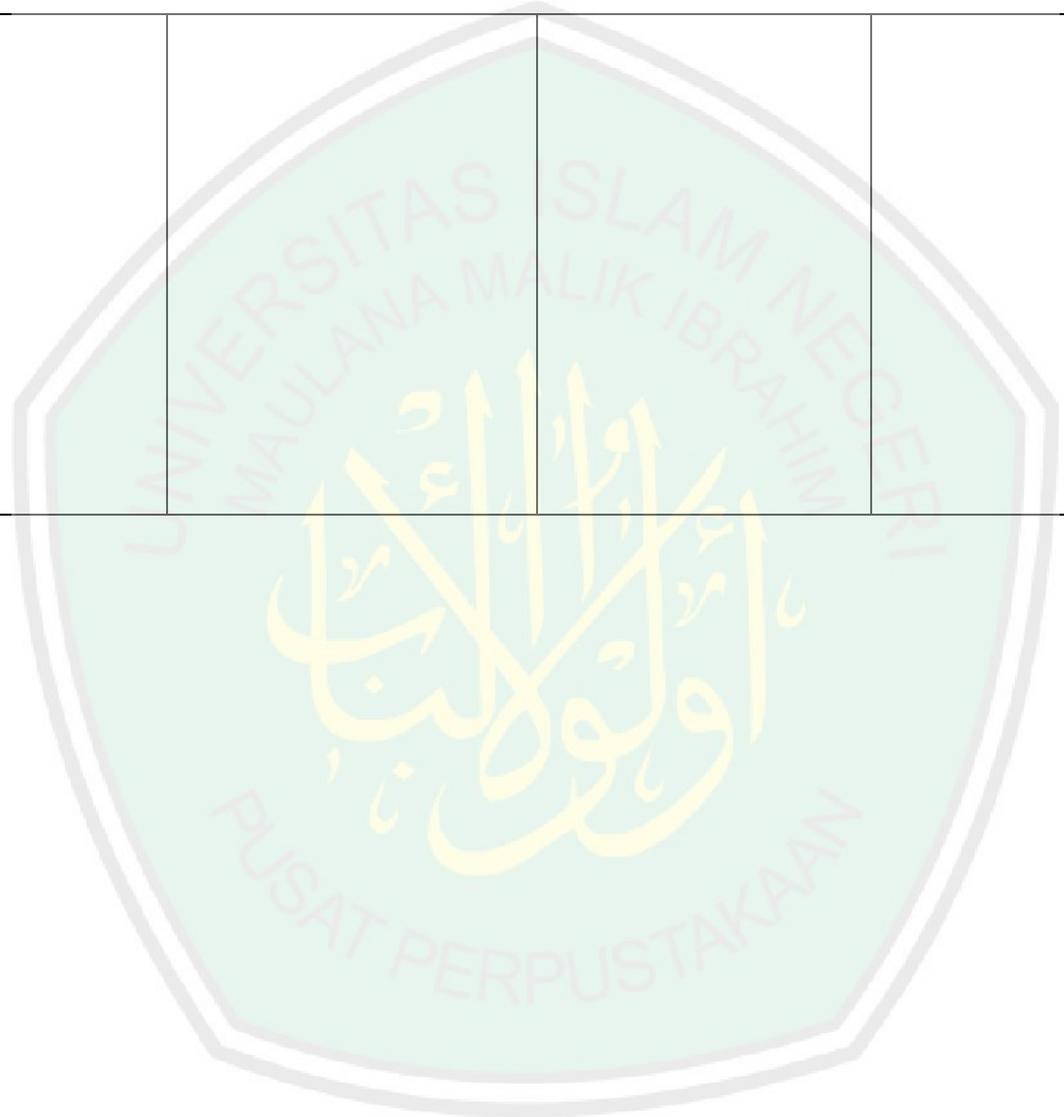
No	Masalah penelitian	Jabaran masalah penelitian	Data yang dibutuhkan	Sumber data/ informan/responden	Intrumen pengumpulan data/pertanyaan- pertanyaan untuk memperoleh data.
1	Bagaimanakah penggunaan media pembelajaran Audio Visual oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Kraksaan?	<ul style="list-style-type: none"> a. Media yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. b. Penggunaan media Audio Visual dalam pembelajaran Akidah Akhlak. c. Materi yang menggunakan media Audio Visual. d. Kelas yang diajarkan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasil wawancara yang terkait pada Rumusan masalah penelitian. b. Observasi mengenai keadaan kelas, waktu, lingkungan sekolah dan lain sebagainya. c. Dokumentasi kegiatan belajar 	<ul style="list-style-type: none"> a. Primer: Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa. b. Sekunder: Guru TU dan Buku-buku yang terkait dengan hasil penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak? b. Bagaimana penggunaan media Audio Visual dalam pembelajaran Akidah Akhlak?

					<p>Akidah Akhlak dan siswa yang diajar.</p> <p>f. Apakah meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan media Audio Visual?</p>
2	<p>Apa saja faktor penghambat dan pendukung penggunaan media pembelajaran Audio Visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs NU (Nahdlatul Ulama')</p>	<p>a. Faktor penghambat dan pendukung penggunaan media pembelajaran Audio Visual yang dihadapi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa yang diajar.</p>	<p>a. Hasil wawancara mengenai faktor penghambat dan pendukung penggunaan media Audio Visual.</p> <p>b. Observasi mengenai sarana</p>	<p>a. Primer: Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa.</p> <p>b. Sekunder: Buku-buku yang berkaitan dengan hasil penelitian.</p>	<p>a. Apa saja faktor penghambat media pembelajaran Audio Visual bagi guru mata pelajaran Akidah Akhlak?</p>

	<p>Kraksaan.</p>		<p>prasarana yang sudah tersedia disekolah.</p>		<p>b. Apa saja faktor pendukung media pembelajaran Audio Visual bagi guru mata pelajaran Akidah Akhlak?</p> <p>c. Apakah faktor pendukung dan penghambat media Audio Visual mempengaruhi motivasi belajar siswa?</p> <p>d. Apa saja faktor penghambat media</p>
--	------------------	--	---	--	---



				pembelajaran Audio Visual bagi siswa? e. Apa saja faktor pendukung media pembelajaran Audio Visual bagi siswa?
--	--	--	--	--



BIODATA MAHASISWA



Nama : Luzyatul Hasanah
NIM : 13110063
Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo 27 Oktober 1994
Fak./Jur./Prog. Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Dsn Krajan Sogaan Pakuniran, Paiton Probolinggo
No Hp : 085236511940
Alamat email : Luzyanasafara27@gmail.com

Malang, 27 November 2017
Mahasiswa,

Luzyatul Hasanah
NIM. 13110063